

**PROGRAMBADANTAKMIR MASJIDTAQWA UMSUDALAMMEMBENTUK
KARAKTER ISLAMI MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

NUR SEJAHTERA

2201020080



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

2026

**Program Badan Takmir Masjid Taqwa UMSU dalam Membentuk Karakter
Islami Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara**

SKRIPSI

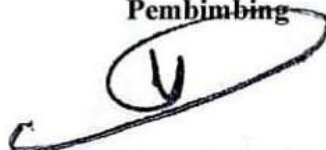
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Nur Sejahtera
NPM : 2201020080

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini dipersembahkan kepada:

Ayahanda Sinyak Zakaria

Ibunda Khatimah

Kakanda Latifah

Abangda Abdul Rahman

Abangda Muhammad Ismail

Kakanda Sri Rahayu Putri

Seluruh keluarga besar

Dosen Pembimbing

Tak lekang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang, cinta, terbaiknya
demi kesuksesan & keberhasilan bagi diri ini

Motto

"Dan jika ia mendatangi-Ku
dengan berjalan, maka Aku
akan mendatangnya dengan
berlari" (HR. Bukhari Muslim)

Lakukanlah apapun yang ALLAH
senangi, maka ketenangan akan
datang setelahnya

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Sejahtera

NPM : 2201020080

Jenjang Pendidikan : SI (Sastra Satu)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Program Badan Takmir Masjid Taqwa UMSU dalam Membentuk Karakter Islami Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara” merupakan karya asli saya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia di tindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, 24 Februari 2026

Yang menyatakan



Nur Sejahtera
2201020080

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 24 Februari 2026

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Nur Sejahtera** yang berjudul "**Program Badan Takmir Masjid Taqwa UMSU dalam Membentuk Karakter Islami Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI


بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Nur Sejahtera
NPM : 2201020080
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Program Badan Takmir Masjid Taqwa UMSU dalam Membentuk Karakter Islami Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 24 Februari 2026

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Assoc. Prof. Dr. Hasriani Kudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A



UMSU
Bergerak Bersama Berprestasi

UIN-PT/IB/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akre/P/IB/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : Nur Sejahtera
NPM : 2201020080
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : "Program Badan Takmir Masjid Taqwa UMSU dalam Membentuk Karakter Islami Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara"

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 24 Februari 2026

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A

DISETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasnan Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

Unggah Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

Siapa yang sudah kerut ini juga dibuktikan
 Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Dr. Zailani, M.A

Nama Mahasiswa : Nur Sejahtera
 NPM : 2201020080
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Program Badan Takmir Masjid Taqwa UMSU Dalam Membentuk Karakter Islami Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
02/02/26	fambodohi saju Go Lembur' (DP)		
10/04/26	fambodohi lembur sampi minimal 50 di kappes		
25/04/26	msk-acc sday.		

Medan, 2 Januari 2026

Diketahui/Disetujui
 Dekan

 Prof. Dr. Zailani, M.A.
 FAKULTAS AGAMA ISLAM

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

 Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi
 Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

 Prof. Dr. Zailani, M.A

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Nur Sejahtera
NPM : 2201020080
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 13/03/2026
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Dr. Zailani MA
PENGUJI I : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
PENGUJI II : Dr. Nurzannah, M.Ag



PANITIA PENGUJI

Ketua,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



Sekretaris,



Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 1

Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es

ش	syin	sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2

Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 3

Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيَّ	Fathah dan ya	ai	a dan u
اِيَّوْ	Farhah dan wau	au	a dan u

Contoh :

- كَتَبَ kataba
- فَاعِل fa'ala
- سَيْل suila
- كَيْفًا kaifa
-
- حَاوِل haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 4

Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيَّا	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِيَّي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اِيَّوْ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
-
- قِيلَ qīla
- قَالَ yaqūlu
-

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta^h marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta^h marbutah mati

Ta^h marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta^h marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta^h marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَضُّ الْاَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ al-madīnah al-munawwarah

- طَلْحَةُ Talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

- لَبَّيْ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.s

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- ل ر ج ر ar-rajulu
- ا ق ل م al-qalamu
- ال ش يس asy-syamsu
- ال ج ل م al-jalālu
- ك ل م

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُ ta'khuзу
- شَيْءٌ syai'un
- اَلنَّوْءُ an-nau'u
- اِنَّا inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ وَ اَللّٰهُ اَكْبَرُ Bismillāhi majrehā wa mursāhā
- وَاللّٰهُ اَكْبَرُ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/a innallāha lahuwa khairurrāziqīn

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

ال رَحْمٰنِ رَحِیْمِ
م-ح-م

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ
رَحْمٰنِ رَحِيْمٍ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi

rabbil `ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

اَللّٰهُمَّ ارْحَمْنِيْ
فَ - Allaāhu gafūrun rahīm

اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَسْئَلُكَ
مَجْمَعًا - Lillahi al-amru jami`an/Lillahil-amru jami`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Nur Sejahtera, 2201020080, Program Badan Takmir Masjid Taqwa UMSU dalam Membentuk Karakter Islami Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Masjid kampus menghadapi tantangan dalam menarik partisipasi mahasiswa di era modern, serta masih terbatasnya kajian mendalam mengenai implementasi dan kontribusi program masjid terhadap pembentukan karakter Islami mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis program, menganalisis pelaksanaannya, serta mengkaji kontribusi program Badan Takmir Masjid (BTM) Taqwa UMSU dalam membentuk karakter Islami mahasiswa Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilakukan di Masjid Taqwa UMSU. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur dengan pengelola BTM, pemateri, dan mahasiswa FAI, serta dokumentasi pendukung. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BTM Masjid Taqwa UMSU menyelenggarakan berbagai program keagamaan, seperti Cahaya Senja, Kajian Ba'da Dzuhur, Tahsin Al-Qur'an, Jum'at Berkah, dan Ngopi Dhuha, yang dirancang dengan pendekatan persuasif dan kemasan yang dekat dengan dunia mahasiswa. Pelaksanaan program secara umum berjalan baik meskipun masih ditemukan keterbatasan, seperti dominasi partisipasi mahasiswa FAI dan keberlanjutan beberapa program yang belum optimal. Secara keseluruhan, program-program BTM berkontribusi dalam pembentukan karakter Islami mahasiswa FAI melalui pembiasaan ibadah, penguatan nilai tauhid, kedisiplinan, kepedulian sosial, serta pembentukan akhlak Islami secara bertahap dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Masjid Kampus, Karakter Islami, Program Keagamaan

ABSTRACT

Nur Sejahtera, 2201020080, UMSU Taqwa Mosque Takmir Agency Program in Shaping the Islamic Character of Students of the Faculty of Islamic Religion, University of Muhammadiyah North Sumatra

Campus mosques face challenges in attracting student participation in the modern era, as well as limited in-depth studies on the implementation and contribution of mosque programs to the formation of students' Islamic character. Therefore, this study aims to describe the types of programs, analyze their implementation, and examine the contribution of the Takmir Mosque (BTM) Taqwa UMSU program in shaping the Islamic character of students of the Faculty of Islamic Religion (FAI) University of Muhammadiyah North Sumatra. This research uses a qualitative approach with a case study method conducted at the UMSU Taqwa Mosque. Data were collected through participatory observation, semi-structured interviews with BTM managers, presenters, and FAI students, and supporting documentation. Data analysis is carried out interactively through the stages of reduction, presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that BTM Taqwa Mosque UMSU organizes various religious programs, such as Cahaya Senja, Ba'da Dzuhur Study, Tahsin Al-Qur'an, Friday Blessings, and Coffee Dhuha, which are designed with a persuasive approach and packaging that is close to the world of students. The implementation of the program in general went well although there were still limitations, such as the dominance of FAI student participation and the sustainability of some programs that were not optimal. Overall, BTM's programs contribute to the formation of the Islamic character of FAI students through the habit of worship, strengthening the values of monotheism, discipline, social concern, and the formation of Islamic morals gradually and sustainably.

Keywords: *Campus Mosque, Islamic Character, Religious Programs*

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil 'alamin puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, nikmat serta karunia-Nya dan masih memberikan kita kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menlis dan menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Program Badan Takmir Masjid Taqwa UMSU Dalam Membentuk Karakter Islami Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara”** dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wasallam yang selalu kita harapkan syafa'atnya di yaumil akhir kelak.

Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih atas doa dan dukungan yang diberikan kepada penulis, terkhusus kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik, terutama kepada:

1. Bapak prof. Dr. Agussani, M.AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya, memberikan bimbingan, arahan, serta nasihat-nasihat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lulus cepat waktu.
3. Ibu Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi , selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd, selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Mavianti, S.Pd.I, MA, selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam.

7. Bapak Dr. Munawwir Pasaribu, MA, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu bersedia melapangkan waktunya.
8. Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta. Bapak Zakaria dan Momi Khatimah, penulis mungkin tidak pernah sepenuhnya memahami seberapa besar harapan yang kalian titipkan untuk masa depan penulis. Namun, penulis selalu merasakan ketulusan usaha kalian dalam memberikan yang terbaik, doa, dukungan, dan segala yang Allah izinkan hadir melalui tangan kalian. Kalian tak pernah membiarkan anak-anakmu berhenti bermimpi karena keterbatasan. Apa yang dulu belum sempat kalian raih, justru kalian jadikan cahaya dalam mendidik kami dengan sabar, hingga penulis bisa sampai di titik ini. Hiduplah lebih lama lagi, dalam limpahan rahmat dan ridha-Nya di setiap langkah hidup kalian, sehingga dapat menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan penulis raih di masa yang akan datang.
9. Untuk kakak-kakak dan abang-abang tercinta, Latifah, Abdul Rahman, M. Ismail, Sri Rahayu Putri. Kalian telah menjalankan peran itu dengan begitu utuh. Limpahan kasih sayang yang kalian berikan penulis rasakan penuh, mengalir tanpa pernah membuat penulis merasa kekurangan sedikit pun. Dukungan moral dan material yang kalian hadirkan menjadi penguat langkah hingga hari ini. Terima kasih yang mampu penulis sampaikan mungkin tak akan pernah sebanding, selain doa-doa yang terus penulis langitkan kepada Sang Pencipta untuk kalian. Terima kasih telah hadir dalam hidup ini. Terima kasih atas peran, perhatian, dan bahkan rasa iri yang diam-diam kalian tanamkan yang membuat penulis belajar untuk tidak ingin terlihat lemah di hadapan kalian, dan terus berusaha menjadi lebih baik.
10. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh sivitas akademika program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmunya selama masa perkuliahan.
11. Biro Fakultas Agama Islam yang telah banyak membantu penulis dengan banyak memberikan informasi terkait kampus dan melancarkan segala administrasi terkait perkuliahan.

12. Penulis mengucapkan terima kasih kepada para narasumber, pengelola Program Masjid Taqwa UMSU, para dosen pemateri, serta mahasiswa Fakultas Agama Islam yang aktif mengikuti kajian. Kesediaan dan dukungan yang diberikan menjadi faktor penting dalam kelancaran dan terselesaikannya penelitian ini.
13. Teman-teman seperjuangan, yang selalu memberikan semangat, saling berbagi pengalaman, dan menjadi tempat berbagi suka maupun duka selama menempuh studi.

Semoga Allah subhanahu wata'ala senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat untuk semua pembaca, dan penulis terbuka dengan kritik dan saran untuk kemajuan tulisan yang lebih baik kedepannya

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 23 Februari 2026

Penulis

Nur Sejahtera

2201020080

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II. LANDASAN TEORITIS	6
A. Kajian Pustaka	6
1. Program Badan Takmir Masjid.....	6
2. Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam.....	11
3. Pembentukan Karakter Islami Mahasiswa Fakultas Agama Islam	15
4. Hubungan Program BTM dengan Pembentukan Karakter Islami Mahasiswa FAI	22
B. Kajian Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Berpikir	27
BAB III. METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Sumber Data Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulann Data.....	32
E. Teknik Analisis Data	34
F. Teknik Keabsahan Data.....	35
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Masjid Taqwa UMSU dan Badan Takmir Masjid (BTM)	37
1. Profil Singkat Masjid Taqwa UMSU	37
2. Struktur dan Peran Badan Takmir Masjid (BTM) Taqwa UMSU dalam Pengelolaan Program Keagamaan.....	37
3. Sasaran Program Badan Takmir Masjid Takwa UMSU.....	39
B. Pelaksanaan Program BTM Masjid Taqwa UMSU.....	39
1. Program Cahaya Senja “Ngobrol Asyik Sebelum Berbuka”	39

2. Kajian Inspiratif Ba'da Shalat Dzuhur	40
3. Tahsin Tilawah Al-Qur'an dengan Guru Bersanad	41
4. Jum'at Berkah	42
5. Kajian Ngopi Dhuha	42
C. Kontribusi Program BTM dalam Pembentukan Karakter Islami Mahasiswa FAI.....	43
D. Pembahasan.....	49
BAB V. PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	28
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Administratif dan Pendukung Program BTM Masjid Taqwa UMSU	61
Lampiran 2 Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Program BTM Masjid Taqwa UMSU	62
Lampiran 3 Dokumentasi Foto Bersama Narasumber	64
Lampiran 4 Dokumentasi Media Publikasi Program (Flayer Media Sosial).....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid kampus diakui secara luas sebagai pusat utama untuk pembinaan keagamaan dan pengembangan karakter di lingkungan perguruan tinggi Islam. Selain berfungsi sebagai tempat ibadah ritual seperti shalat, masjid ini juga berperan sebagai ruang pendidikan non-formal untuk kajian agama, pengembangan spiritual, dan kegiatan sosial yang melibatkan seluruh civitas akademika, termasuk mahasiswa, dosen, dan staf. Dalam konteks ini, masjid kampus memiliki potensi besar sebagai lembaga pendidikan informal yang efektif dalam membentuk karakter Islami mahasiswa, dengan menekankan nilai-nilai seperti disiplin, empati, dan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan ajaran Islam (Muhammad, 2024).

Meskipun pentingnya masjid kampus, berbagai fenomena menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di sana sering kali menghadapi tantangan signifikan di era modern yang ditandai oleh akselerasi teknologi dan perubahan sosial. Studi nasional mengungkapkan bahwa banyak mahasiswa enggan berpartisipasi karena beban akademik yang tinggi, seperti tugas kuliah dan persiapan ujian, serta adanya pilihan aktivitas alternatif yang lebih menarik, seperti kegiatan olahraga atau hiburan digital. Selain itu, pengaruh budaya sekuler yang kuat, yang menekankan individualisme dan kesuksesan materi, sering kali mengurangi minat mahasiswa terhadap kegiatan religious. Kondisi ini menekankan perlunya masjid kampus untuk merancang program yang kontekstual, adaptif terhadap kehidupan mahasiswa modern, dan menarik, misalnya dengan mengintegrasikan elemen teknologi seperti aplikasi untuk pengingat kajian atau konten digital interaktif, agar tetap relevan dan mampu menarik partisipasi aktif. (Egidiasafitri, E.; Kuswana, 2023).

Keberhasilan masjid kampus sebagai institusi pembinaan sangat bergantung pada kualitas dan relevansi program yang diselenggarakan. Masjid dengan

manajemen program yang professional termasuk pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui pelatihan bagi pengurus, inovasi program seperti kajian tematik terkini, dan pemanfaatan teknologi seperti platform online untuk kajian virtual dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa secara signifikan. Hal ini juga berdampak positif pada pembinaan nilai religius, seperti peningkatan pemahaman ajaran Islam, dan nilai sosial, seperti solidaritas antar mahasiswa. Manajemen profesional ini melibatkan evaluasi berkala program untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan mahasiswa, sehingga program tidak hanya bersifat rutin tetapi juga responsif terhadap isu-isu kontemporer seperti etika digital atau keseimbangan antara kehidupan akademik dan spiritual (Aqna et al. 2025).

Berangkat dari lingkungan kampus Islam, Badan Takmir Masjid (BTM) memainkan peran strategis sebagai pengelola utama yang merancang, melaksanakan, dan memfasilitasi berbagai program. BTM bertanggung jawab atas pengelolaan aktivitas mulai dari kajian rutin, pengajian tematik, pembinaan sosial seperti kegiatan amal, hingga pelayanan ibadah harian bagi mahasiswa. Efektivitas BTM sangat ditentukan oleh kreativitas program misalnya, mengadaptasi kajian dengan topik yang relevan seperti peran Islam dalam dunia kerja modern dan kesesuaian program dengan kebutuhan mahasiswa, seperti jadwal yang fleksibel untuk mengakomodasi beban akademik (Susanto, 2015).

Salah satu contoh nyata adalah inisiatif program kreatif di Badan Takmir Masjid Taqwa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), seperti Cahaya Senja, Ngopi Dhuha, Jum'at Berkah, Tahsin Al-Quran dan Kajian Singkat Ba'da Dzuhur. Program-program ini dirancang untuk menjangkau mahasiswa melalui format kajian interaktif dan santai, yang menghindari pendekatan formal dan kaku. Program-program demikian menunjukkan bahwa pengelolaan masjid yang adaptif terhadap dinamika mahasiswa seperti preferensi mereka terhadap konten yang mudah diakses dan menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan aktif dan memperkuat relevansi bagi jamaah. Inisiatif ini menggunakan pendekatan "blended learning" (gabungan offline dan online) untuk menarik mahasiswa sibuk, sering kali melibatkan tema praktis seperti manajemen stres dari perspektif Islam,

sehingga lebih bermakna bagi kehidupan sehari-hari dan membantu mengatasi tantangan era modern seperti kurangnya waktu.

Meski demikian, banyak penelitian terdahulu seperti Isabella et al. (2025), Latif (2020), dan Pardede (2022) hanya bersifat deskriptif, menekankan bahwa kegiatan masjid berdampak pada karakter mahasiswa, tetapi jarang mendalami proses bagaimana program dijalankan, bagaimana mahasiswa merespons, serta indikator hasil karakter yang dihasilkan secara sistematis. Keterbatasan metodologis ini, seperti kurangnya analisis mendalam atau data longitudinal, menunjukkan perlunya penelitian yang mendalam untuk mengeksplorasi proses, dinamika, dan dampak nyata program masjid kampus.

Kesempatan tersebut menjadi relevan khususnya bagi mahasiswa Fakultas Agama Islam (FAI) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), di mana masjid kampus Masjid Taqwa memiliki potensi besar dalam pembinaan karakter Islami. Dengan demikian, penelitian yang mendalami program BTM Masjid Taqwa UMSU dan kontribusinya terhadap karakter Islami mahasiswa FAI menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian berjudul “Program Badan Takmir Masjid Taqwa UMSU dalam Membentuk Karakter Islami Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara” penting untuk menggali secara mendalam bagaimana program BTM Masjid Taqwa UMSU dirancang dan dijalankan, bagaimana mahasiswa merespon, serta sejauh mana program tersebut berhasil membentuk karakter Islami. Hasilnya diharapkan memberikan kontribusi konseptual bagi literatur pendidikan Islam dan rekomendasi praktis bagi pengelola masjid kampus. Kontribusi ini dapat mencakup panduan untuk mengukur dampak karakter melalui indikator seperti survei perilaku etis, studi kasus perubahan sikap mahasiswa, atau model integrasi antara program masjid dan kurikulum FAI, sehingga meningkatkan efektivitas pembinaan di lingkungan perguruan tinggi Islam secara keseluruhan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diuraikan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masjid kampus sering gagal menarik minat mahasiswa dalam kegiatan keagamaan secara konsisten.
2. Banyak program masjid kampus yang terdokumentasi secara umum, tetapi sedikit yang dikaji secara mendalam mengenai pelaksanaan dan dampaknya.
3. Perlu dipahami bagaimana mahasiswa merespons program BTM dan bagaimana karakter Islami terbentuk melalui kegiatan masjid kampus.
4. Minimnya penelitian kualitatif di lingkungan kampus Islam (termasuk UMSU) mengenai kontribusi program masjid terhadap karakter mahasiswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja program yang diselenggarakan oleh Badan Takmir Masjid (BTM) Taqwa UMSU dalam membentuk karakter islami?
2. Bagaimana pelaksanaan program-program BTM tersebut di lingkungan Masjid Taqwa UMSU?
3. Bagaimana kontribusi program BTM Taqwa UMSU dalam pembentukan karakter Islami mahasiswa Fakultas Agama Islam UMSU?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan program-program yang diselenggarakan oleh BTM Taqwa UMSU untuk membentuk karakter islami.
2. Menganalisis pelaksanaan program-program BTM Taqwa UMSU.
3. Mengidentifikasi kontribusi program BTM terhadap pembentukan karakter Islami mahasiswa FAI UMSU.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah khasanah literatur tentang peran masjid kampus dalam pembentukan karakter mahasiswa, khususnya di konteks perguruan tinggi Islam di Indonesia.
- b. Memberikan pemahaman konseptual yang lebih mendalam mengenai mekanisme pembinaan karakter Islami melalui program masjid kampus.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi rekomendasi bagi pengurus BTM Taqwa UMSU dan pihak kampus dalam merancang dan mengelola program keagamaan yang relevan dan efektif.
- b. Membantu mahasiswa FAI UMSU dalam memperkuat karakter Islami melalui keterlibatan aktif di masjid kampus.
- c. Menjadi acuan bagi masjid kampus lain di lingkungan perguruan tinggi Islam dalam menyusun program pembinaan karakter yang kontekstual dan berkelanjutan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Program Badan Takmir Masjid

a. Pengertian Program Masjid

Program masjid merujuk pada rangkaian kegiatan yang dirancang secara terstruktur untuk mendukung peran masjid sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat. Program ini merupakan wujud nyata dari fungsi-fungsi masjid yang bertujuan meningkatkan ketakwaan individu, pengetahuan agama, dan kualitas interaksi sosial di antara jamaah.

Khusus di lingkungan kampus, program masjid difokuskan pada pembinaan mahasiswa agar mereka mengembangkan integritas moral dan spiritual yang kuat dalam kehidupan akademik sehari-hari. Dalam konteks ini, program masjid tidak hanya bersifat ritualistik tetapi juga edukatif, membantu mahasiswa menghubungkan ajaran Islam dengan tantangan modern seperti etika akademik atau keseimbangan hidup, sehingga menjadi landasan untuk pengembangan diri yang holistik Muhammad, (2024).

b. Tujuan Program Masjid dalam Pembinaan Mahasiswa

Tujuan utama program masjid adalah memperkuat fondasi akidah (keyakinan), ibadah (praktik ritual), dan akhlak (moral) umat melalui kegiatan keagamaan yang konsisten dan berkelanjutan (Latif, 2020). Pada konteks perguruan tinggi, perguruan tinggi, program ini secara spesifik bertujuan membentuk mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual kemampuan merenungkan makna hidup kedisiplinan dalam ibadah, dan karakter yang selaras dengan nilai-nilai Islam seperti kejujuran dan empati. Tujuan ini relevan di era globalisasi, di mana mahasiswa sering menghadapi dilema moral; program masjid membantu mereka mengintegrasikan nilai agama ke dalam keputusan akademik dan sosial, seperti menghindari plagiarisme atau

mempromosikan solidaritas antar mahasiswa dari berbagai latar belakang (Pardede, 2022).

c. Jenis-Jenis Bentuk Program Pembinaan Karakter

Program pembinaan keagamaan di masjid kampus umumnya mencakup berbagai jenis kegiatan yang dirancang untuk melibatkan mahasiswa secara aktif:

- 1) Program ibadah rutin: Seperti sholat berjamaah dan tausiyah (ceramah singkat), yang membiasakan disiplin ritual harian.
- 2) Program edukatif: Termasuk kajian tematik tentang isu-isu Islam kontemporer dan diskusi ilmiah, yang meningkatkan pemahaman intelektual.
- 3) Program sosial: Seperti bakti sosial dan penggalangan bantuan untuk masyarakat, yang mendorong empati dan tanggung jawab sosial.
- 4) Program pengembangan baca tulis Al-Qur'an: Meliputi tahsin (perbaikan bacaan) dan tahfiz (menghafal), yang memperdalam keterhubungan spiritual dengan kitab suci.

Program-program ini memberikan kesempatan bagi internalisasi nilai agama melalui pengalaman langsung dan interaksi positif antar mahasiswa, seperti diskusi kelompok yang membangun solidaritas. Jenis program ini adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa modern, misalnya kajian tematik tentang Islam dan teknologi, yang membantu mahasiswa menghadapi tantangan seperti cyberbullying atau etika digital, sehingga pembinaan tidak hanya teoritis tetapi juga praktis dalam kehidupan kampus (Kuswana, 2021).

d. Peran BTM dalam Pengembangan Program

Badan Takmir Masjid (BTM) sebagai pengelola masjid kampus memiliki posisi strategis dalam mengarahkan dan mengembangkan program pembinaan mahasiswa. Dalam perspektif kelembagaan, BTM tidak hanya berfungsi sebagai pengurus administratif, tetapi sebagai aktor penggerak yang menentukan orientasi, tujuan, dan arah kegiatan keagamaan di lingkungan kampus. Melalui program-program yang dirancang secara terstruktur, masjid

kampus dapat berfungsi sebagai ruang pembelajaran non-formal yang mendukung pembentukan karakter Islami mahasiswa

Kajian tentang program masjid kampus menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang sistematis seperti kajian rutin, mentoring keislaman, forum diskusi, dan aktivitas sosial memiliki kontribusi signifikan dalam internalisasi nilai spiritual dan sosial mahasiswa. Program mentoring di masjid kampus yang dirancang secara terarah mampu memperkuat tanggung jawab, kolaborasi, dan kesadaran religius mahasiswa. Aktivitas masjid kampus berfungsi sebagai arena pendidikan karakter yang memperkuat nilai keagamaan sekaligus moderasi beragama mahasiswa. Temuan-temuan ini memperlihatkan bahwa kualitas program menjadi faktor kunci dalam efektivitas pembinaan karakter (Mahfud et al., 2024).

Berangkat dari kerangka tersebut, peran Badan Takmir Masjid (BTM) dalam pengembangan program menjadi determinan. BTM bertanggung jawab merumuskan sasaran kegiatan yang jelas, seperti meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kajian dan pembinaan ibadah, serta memastikan bahwa setiap program memiliki orientasi pembinaan nilai. Selain itu, BTM dapat mengoptimalkan potensi internal mahasiswa dengan melibatkan mereka secara aktif sebagai panitia, fasilitator, maupun pemateri. Pelibatan ini tidak hanya mendukung keberlangsungan program, tetapi juga menjadi proses pembelajaran sosial yang menumbuhkan tanggung jawab, kepemimpinan, dan kedisiplinan (Hadi et al., 2025).

Lebih lanjut, BTM berperan sebagai penghubung antara visi keagamaan masjid dan dinamika akademik kampus. Kolaborasi dengan dosen, fakultas, maupun unit kegiatan mahasiswa memungkinkan program masjid terintegrasi dengan kehidupan akademik, sehingga pembinaan karakter Islami tidak terpisah dari pengalaman pendidikan formal mahasiswa. Dengan demikian, program masjid kampus berfungsi sebagai ruang sinergis antara nilai-nilai keislaman dan proses pendidikan tinggi (Izzati, 2015).

Secara konseptual, peran BTM dalam pengembangan program mencakup dimensi edukatif dan strategis. Edukatif karena program dirancang sebagai media internalisasi nilai, dan strategis karena BTM menentukan arah

serta relevansi kegiatan sesuai kebutuhan mahasiswa. Oleh karena itu, keberhasilan pembinaan karakter Islami melalui masjid kampus sangat bergantung pada kemampuan BTM mengembangkan program yang terarah, partisipatif, dan kontekstual.

e. **Tantangan dan Peluang Pengembangan Program Masjid Kampus**

Pengembangan program masjid kampus tidak terlepas dari dinamika sosial, akademik, dan kultural mahasiswa. Sebagai ruang pembinaan non-formal, masjid kampus menghadapi tantangan dalam mempertahankan partisipasi mahasiswa yang heterogen latar belakangnya, baik dari segi disiplin ilmu, minat keagamaan, maupun tingkat pemahaman religius. Perbedaan orientasi akademik dan kesibukan perkuliahan seringkali memengaruhi konsistensi kehadiran mahasiswa dalam kegiatan pembinaan, sehingga program yang dirancang memerlukan pendekatan yang kontekstual dan adaptif (Egidiasafitri, E.; Kuswana, 2023).

Tantangan lainnya terletak pada relevansi materi dan metode penyampaian program. Generasi mahasiswa saat ini hidup dalam era digital dengan arus informasi yang cepat dan beragam. Hal ini menunjukkan bahwa, program masjid kampus tidak cukup hanya bersifat normatif atau seremonial, melainkan perlu dikemas secara komunikatif dan dialogis agar mampu menjawab kebutuhan aktual mahasiswa. Kegiatan kajian, mentoring, maupun forum diskusi perlu dirancang sebagai ruang refleksi kritis yang menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan realitas kehidupan akademik dan sosial mahasiswa (Hadi et al., 2025).

Selain aspek partisipasi dan relevansi, keberlanjutan program juga menjadi tantangan penting. Internalisasi nilai karakter Islami memerlukan proses pembiasaan yang berkelanjutan dan konsisten. Program yang bersifat insidental atau tidak terjadwal secara rutin cenderung kurang efektif dalam membentuk kebiasaan religius mahasiswa. Oleh karena itu, kesinambungan kegiatan menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa pembinaan karakter tidak berhenti pada tataran pengetahuan, tetapi berkembang menjadi sikap dan perilaku (Anwar et al., 2019).

Ditinjau dari sisi lain, masjid kampus memiliki peluang besar sebagai ruang strategis pembinaan karakter mahasiswa. Lingkungan kampus yang berbasis akademik memberikan potensi integrasi antara kegiatan keagamaan dan pengembangan intelektual. Program masjid dapat menjadi wahana penguatan nilai spiritual sekaligus pembentukan kesadaran sosial, seperti melalui kegiatan berbagi, diskusi ilmiah keislaman, maupun pelatihan kepemimpinan berbasis nilai.

Peluang lain terletak pada pendekatan partisipatif yang melibatkan mahasiswa secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Ketika mahasiswa tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga bagian dari penggerak program, maka proses pembinaan berlangsung secara lebih mendalam karena nilai-nilai yang ditanamkan dialami secara langsung. Pola ini memperkuat fungsi masjid kampus sebagai komunitas belajar yang kolaboratif dan reflektif (Nasrudin et al., 2023).

Selain itu, perkembangan teknologi digital membuka peluang inovasi dalam pengembangan program masjid kampus. Media sosial, platform diskusi daring, dan dokumentasi digital kegiatan dapat memperluas jangkauan dakwah kampus serta meningkatkan aksesibilitas mahasiswa terhadap materi pembinaan. Dengan pengelolaan yang tepat, inovasi ini dapat memperkuat eksistensi program masjid sebagai ruang pembelajaran Islam yang responsif terhadap perkembangan zaman (Muh. Alifian Al Anshari, 2023).

Secara konseptual, tantangan dan peluang tersebut menunjukkan bahwa pengembangan program masjid kampus merupakan proses dinamis yang memerlukan keseimbangan antara konsistensi nilai dan adaptasi kontekstual. Tantangan menjadi ruang evaluasi dan perbaikan, sedangkan peluang menjadi potensi penguatan fungsi masjid sebagai pusat pembinaan karakter Islami mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa, keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh kuantitas kegiatan, tetapi oleh kualitas, keberlanjutan, dan relevansinya terhadap kebutuhan mahasiswa.

2. Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam

a. Pengertian dan Fungsi Masjid dalam Islam

Masjid merupakan pusat kegiatan umat Islam yang tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah ritual, tetapi juga menjadi sarana pembinaan, pendidikan, konsultasi sosial, hingga pemberdayaan masyarakat agar tercipta keseimbangan spiritual dan kehidupan sosial yang produktif (Pohan, 2019).

Berdasarkan konteks pendidikan tinggi, masjid kampus memiliki fungsi yang lebih luas sebagai pusat pembinaan spiritual dan sosial mahasiswa. Masjid kampus berperan sebagai ruang transformasi nilai keislaman melalui kegiatan kajian rutin, pembinaan tilawah Al-Qur'an, dan aktivitas sosial keagamaan. Keberadaan program-program tersebut menjadikan masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah ritual, tetapi sebagai institusi pembinaan yang berkontribusi terhadap penguatan identitas religius mahasiswa. Dengan demikian, masjid kampus dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan Islam non-formal yang mendukung pembentukan karakter di lingkungan perguruan tinggi (Hadi, 2025).

Masjid berfungsi sebagai tempat pembinaan akidah, ibadah, dan akhlak, serta menjadi ruang pertemuan ilmiah dalam membina masyarakat (Sari, 2017). Sejak era Rasulullah SAW, masjid telah berfungsi sebagai inti aktivitas spiritual, sosial, dan intelektual umat Islam sebagai tempat untuk menimba ilmu pengetahuan, bermusyawarah dalam urusan komunitas, serta membangun solidaritas sosial yang kuat. Ini penting karena masjid menjadi fondasi peradaban Islam, di mana nilai-nilai seperti persatuan dan pembelajaran berkelanjutan ditanamkan (Latif, 2020).

Masjid memegang posisi strategis dalam membentuk masyarakat yang beradab dan bermoral. Dalam sejarah Islam, Masjid Nabawi di Madinah merupakan contoh nyata lembaga pendidikan pertama yang secara sistematis menanamkan nilai-nilai aqidah (keyakinan), ibadah (praktik ritual), dan akhlak (etika). Rasulullah ﷺ bersabda:

من غرس لنا اثم يد ي ان شلم راءو مه ل ه ك ر تا ام حبه
 لى هج ريدل ٠٠٠ يخي ل ك ج حح

"Barang siapa yang pergi ke masjid tidak lain kecuali untuk belajar kebaikan atau mengajarkannya, maka dia mendapatkan pahala seperti orang yang menunaikan haji secara sempurna hajinya." (HR. At-Thabrani dalam Al-Mu'jam Al-Kabir, no. 7473).

Hadis ini menegaskan bahwa masjid bukan hanya tempat ibadah mahdhah (ritual wajib) seperti shalat, tetapi juga sebagai pusat pendidikan dan pengajaran nilai-nilai Islam, di mana aktivitas belajar-mengajar dianggap sebagai bentuk ibadah dengan nilai spiritual tinggi.

Terdapat fungsi masjid dalam tiga ranah utama, yang saling terkait dan mendukung pembentukan karakter umat:

- 1) Fungsi Ibadah: Membina spiritualitas via kegiatan berjamaah seperti shalat dan dzikir, menumbuhkan ketakwaan, kedisiplinan, dan keikhlasan sebagai fondasi moral harian.
- 2) Fungsi Pendidikan: Pusat pembelajaran Islam melalui kajian kitab suci, mentoring, tahfiz, dan tarbiyah, menginternalisasikan akhlak dan mempersiapkan mahasiswa sebagai ulama yang mengintegrasikan ilmu dengan amal.
- 3) Fungsi Sosial: Mendorong kepekaan sosial melalui santunan, kerja bakti, dan kolaborasi jamaah, membentuk solidaritas dan tanggung jawab sosial untuk harmoni masyarakat.

Seiring perkembangan era modern, fungsi-fungsi tersebut mengalami perluasan melalui pemanfaatan teknologi digital, seperti penyelenggaraan kajian daring dan penguatan dakwah secara global. Adaptasi ini juga mencerminkan respons terhadap berbagai tantangan sosial, seperti kemiskinan dan konflik, sehingga masjid kampus tidak hanya berperan sebagai pusat ibadah, tetapi juga sebagai agen transformasi sosial menuju terciptanya keadilan dan perdamaian (Siswanto, 2019).

b. Strategi Masjid Kampus Sebagai Pusat Pendidikan Islam dan Pembinaan Karakter

Sebagai upaya menjalankan perannya secara optimal, masjid kampus memerlukan strategi pengelolaan yang sistematis dan adaptif terhadap

perkembangan jaman. Dalam pengelolaan masjid harus mengintegrasikan nilai spiritual, sosial dan intelektual mahasiswa dengan pendekatan pendidikan partisipatif yang melibatkan mahasiswa aktif dalam proses pembelajaran, Strategi meliputi;

- 1) Pemberdayaan Sumber Daya Manusia: Melibatkan takmir (pengurus masjid), dosen pembina, dan mahasiswa relawan untuk mengelola kegiatan, yang meningkatkan rasa kepemilikan dan efektivitas program.
- 2) Pengembangan Program Keagamaan yang Inovatif dan Relevan: Merancang kegiatan yang disesuaikan dengan konteks kampus, seperti kajian interaktif tentang isu-isu mahasiswa, untuk menarik partisipasi dan memberikan nilai praktis.
- 3) Pemanfaatan Teknologi Informasi: Menggunakan media sosial dan platform digital untuk publikasi kegiatan dakwah dan dokumentasi, yang memperluas jangkauan dan memudahkan akses informasi di era digital.
- 4) Kolaborasi dengan Lembaga Internal dan Eksternal: Bekerja sama dengan fakultas, organisasi mahasiswa, atau komunitas luar kampus untuk pengembangan kegiatan sosial dan pendidikan, yang memperkuat dampak masjid sebagai pusat komunitas (Latif, 2020).

Pengelolaan program masjid yang efektif memerlukan koordinasi antara pengurus, jamaah, dan lembaga pendidikan untuk menciptakan kesinambungan kegiatan (Saleh & Nurman, 2021). Pentingnya masjid sebagai ruang pembelajaran berbasis komunitas, di mana mahasiswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai keislaman melalui kegiatan praktis seperti bakti sosial, kajian rutin, dan pembinaan remaja masjid, yang membantu membangun empati dan solidaritas sosial (Isabella et al., 2025).

Efektivitas pembinaan karakter melalui masjid kampus juga dipengaruhi oleh strategi pengemasan program yang kontekstual. Pendekatan yang komunikatif, penggunaan istilah yang dekat dengan mahasiswa, serta model kegiatan yang partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam aktivitas keagamaan. Prinsip tersebut sejalan dengan QS. An-Nahl: 125;

اُدْعِ اِلَىٰ بِطَرِيْقِكَ حَكْمًا وَاِلٰهُ لِيَّ خَيْرًا مِّمَّا يَدْعُونَ ه تَبٰى اِح ر رَبَّكَ
 س اِل م ذُو الْاِحْسٰن اَل هِي اِش
 ع ظ م
 ه وَا م مَن عَسٰ بِئِيْل وَا م م مَهْتٰن ﴿١٨﴾
 لِي طِه وُه لِي بِيْل

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.

Pentingnya pendekatan hikmah dalam menyampaikan ajaran Islam, sehingga pembinaan nilai dilakukan secara bijaksana dan sesuai dengan kondisi sasaran. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter di lingkungan kampus memerlukan adaptasi terhadap dinamika sosial dan karakter mahasiswa, tanpa meninggalkan substansi nilai-nilai Islam (Abdurohim, 2017).

c. Dasar Hukum Al-Qur'an dan Hadist

Masjid diakui sebagai lembaga pendidikan Islam berdasarkan dalil-dalil agama yang menekankan perannya dalam pembinaan keagamaan dan spiritual. Ayat Al-Qur'an berikut menjadi fondasi hukum utama:

نَّ سَمٰى م رَع اَلْحٰج مَن فَا اِلٰهُ لِيَّ خَيْرًا مِّمَّا يَدْعُونَ ه تَبٰى اِح ر رَبَّكَ
 ص وة وَاكٰى م
 اَن ك اَن رُون مِّن اِل م مَهْتٰن ﴿١٨﴾
 و ُوُوُو
 ل ِ
 عِي

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada siapa pun) selain kepada Allah” QS. At-Taubah: 18 .

Ayat ini menyoroti bahwa masjid dimakmurkan oleh orang-orang beriman melalui aktivitas ibadah dan amal shaleh, yang secara implisit mencakup pendidikan dan pembinaan keagamaan. Dalam konteks pendidikan

Islam, ayat ini menegaskan bahwa masjid bukan hanya tempat ibadah fisik, tetapi juga pusat pengembangan iman dan akhlak, di mana kegiatan seperti kajian dan pengajian menjadi sarana untuk memperkuat keyakinan dan perilaku islami.

Hadis Rasulullah ﷺ juga memperkuat posisi masjid sebagai rumah pembinaan:

الْمَسْجِدُ رَيْحُ الْمُؤْمِنِ
ت

“Masjid adalah rumah bagi setiap orang mukmin” (HR. Abu Nu’aim, dalam Hilyatul Ulya, Bab II, Hadist ke 1)

Hadis ini menggambarkan masjid sebagai tempat utama bagi mereka yang bertakwa, yang melampaui fungsi ritual semata. Secara akademis, hadis ini menunjukkan bahwa masjid berperan sebagai lembaga pendidikan non-formal yang membina ketakwaan melalui pembelajaran berkelanjutan, seperti diskusi agama dan interaksi sosial, sehingga mendukung pengembangan karakter islami di kalangan umat, termasuk mahasiswa di lingkungan kampus.

Secara keseluruhan, dalil-dalil ini menegaskan bahwa pembinaan keagamaan meliputi penguatan akidah, ibadah, dan akhlak merupakan esensi keberadaan masjid sebagai lembaga pendidikan Islam. Dalam perspektif pendidikan Islam kontemporer, dalil ini relevan untuk menjustifikasi program-program masjid kampus yang bertujuan membentuk mahasiswa sebagai individu yang berintegritas, di mana ayat dan hadis menjadi landasan etis untuk kegiatan seperti kajian tematik atau pengembangan spiritual, memastikan bahwa pendidikan tersebut selaras dengan ajaran Islam yang autentik.

3. Pembentukan Karakter Islami Mahasiswa Fakultas Agama Islam

a. Pengertian Karakter Islami

Secara etimologis, istilah "karakter" berasal dari kata Latin *kharakter*, yang berarti "tanda" atau "ciri khas". Dalam perspektif Islam, karakter (*khuluq*) didefinisikan sebagai disposisi psikologis yang mendorong individu bertindak konsisten berdasarkan prinsip moral dan ajaran agama. Karakter Islami sebagai integrasi dimensi iman, ilmu, dan amal yang tercermin dalam perilaku harian (Jannah & Tanjung, 2024).

Ditinjau dari ajaran Islam, pembentukan karakter tidak hanya berorientasi pada perilaku sosial yang baik, tetapi juga pada penguatan kesalehan personal (*hablun minallah*) dan kesalehan sosial (*hablun minannas*).

Oleh sebab itu, karakter Islami mencakup dimensi spiritual, moral, intelektual, dan sosial yang saling terintegrasi. Rasulullah ﷺ bersabda:

نُ مَابِ عَثُ تَ بِمِمْ لِ أُلُ خَالِقِ
تِلِّ صَ ح

“*Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*” (HR. Ahmad, dalam Sunan al-Kubra, No. 2349)

Hadist ini menegaskan bahwa misi utama kerasulan Nabi Muhammad ﷺ adalah memperbaiki dan menyempurnakan akhlak manusia. Dengan demikian, seluruh ajaran Islam baik dalam aspek aqidah, ibadah, maupun muamalah bermuara pada pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia. Pendidikan karakter Islami pada hakikatnya merupakan upaya meneladani akhlak Rasulullah dalam sikap, ucapan, serta tindakan, sehingga nilai-nilai moral Islam tidak hanya dipahami secara kognitif, melainkan juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

1) Perspektif Al-Ghazali tentang Pembentukan Karakter (Akhlak)

Merujuk pada khazanah pemikiran Islam klasik, pembahasan mengenai karakter identik dengan konsep akhlak. Salah satu tokoh yang memberikan kontribusi besar dalam teori pendidikan akhlak adalah Imam Al-Ghazali (w. 1111 M). Dalam karya monumentalnya *Ihya' Ulumuddin*, Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Definisi ini menunjukkan bahwa karakter bukan sekadar perilaku yang dibuat-buat, melainkan disposisi batin yang telah mengakar dan menjadi bagian dari kepribadian seseorang

Menurut Al-Ghazali, pembentukan akhlak tidak terjadi secara instan, tetapi melalui proses panjang berupa pembiasaan (*ta'wid*) dan latihan spiritual (*riyadhah*). Seseorang yang ingin memiliki sifat sabar, misalnya, harus melatih dirinya untuk bersikap sabar secara konsisten hingga sifat tersebut menjadi karakter yang melekat. Dengan demikian, karakter Islami dibangun melalui proses internalisasi nilai yang berulang dan berkesinambungan, bukan hanya melalui penguasaan pengetahuan agama secara kognitif.

Al-Ghazali juga menekankan pentingnya keseimbangan antara tiga kekuatan dalam diri manusia, yaitu kekuatan akal, kekuatan amarah, dan kekuatan syahwat. Karakter yang baik terbentuk ketika ketiga unsur tersebut berada dalam posisi moderat dan terkendali oleh akal yang dibimbing wahyu. Konsep ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam Islam bertujuan menciptakan harmoni batin sehingga individu mampu bertindak secara proporsional dan adil dalam berbagai situasi kehidupan.

Lebih lanjut, Al-Ghazali menjelaskan bahwa lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan akhlak. Interaksi dengan guru, teman sebaya, serta suasana religius akan mempercepat proses internalisasi nilai. Oleh karena itu, lembaga pendidikan, termasuk masjid sebagai institusi pendidikan non-formal, memiliki peran strategis dalam membentuk kebiasaan baik melalui pembinaan rutin dan keteladanan. Pandangan ini menegaskan bahwa karakter Islami lahir dari integrasi antara pembiasaan, pengawasan diri (*muhasabah*), serta lingkungan yang kondusif terhadap pertumbuhan spiritual.

Dengan demikian, perspektif pendidikan Islam teori Al-Ghazali memperlihatkan bahwa pembentukan karakter berorientasi pada penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*) dan pembiasaan amal saleh. Proses ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran spiritual yang mendalam (Apdifa et al., 2025).

2) Teori Pendidikan Karakter Thomas Lickona

Merujuk pada wacana pendidikan modern, salah satu tokoh yang banyak dirujuk dalam teori pendidikan karakter adalah Thomas Lickona. Ia mendefinisikan karakter sebagai disposisi batin yang mendorong seseorang untuk mengetahui kebaikan (*moral knowing*), mencintai kebaikan (*moral feeling*), dan melakukan kebaikan (*moral action*). Menurut Lickona, pendidikan karakter harus mencakup tiga dimensi tersebut secara terpadu agar nilai moral tidak berhenti pada pemahaman intelektual, tetapi terwujud dalam perilaku nyata.

Dimensi *moral knowing* berkaitan dengan kemampuan memahami nilai-nilai etika, membedakan benar dan salah, serta memiliki kesadaran rasional

terhadap prinsip moral. Dalam konteks pendidikan Islam, dimensi ini selaras dengan pembelajaran akidah dan syariat yang memberikan dasar konseptual tentang nilai kebenaran. Dimensi moral *feeling* merujuk pada pembentukan sikap batin seperti empati, rasa hormat, dan tanggung jawab. Aspek ini berkaitan dengan pembinaan hati dan kepekaan sosial yang dalam Islam dikenal sebagai penguatan iman dan takwa. Adapun moral *action* menekankan pentingnya kebiasaan berbuat baik secara konsisten, yang sejalan dengan konsep amal saleh dalam ajaran Islam.

Lickona juga menegaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif memerlukan lingkungan yang mendukung, keteladanan figur otoritas, serta kesempatan praktik nilai secara langsung. Nilai moral akan lebih mudah terinternalisasi apabila peserta didik terlibat dalam aktivitas yang memungkinkan mereka mempraktikkan tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Prinsip ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter memerlukan ruang sosial yang memungkinkan terjadinya pengalaman moral secara konkret.

Apabila dibandingkan dengan perspektif Al-Ghazali, terdapat titik temu yang signifikan. Keduanya sama-sama menekankan pentingnya pembiasaan dan praktik nyata dalam pembentukan karakter. Perbedaannya terletak pada landasan epistemologis: Al-Ghazali mendasarkan teorinya pada wahyu dan spiritualitas Islam, sedangkan Lickona mengembangkan kerangka teoritis berbasis psikologi moral dan pendidikan modern. Namun demikian, secara substansial keduanya sepakat bahwa karakter terbentuk melalui proses integratif antara pengetahuan, sikap batin, dan tindakan nyata (Dalmeri, 2014).

3) Integrasi Perspektif Islam dan Teori Modern

Integrasi antara pemikiran Al-Ghazali dan teori Lickona memperlihatkan bahwa pembentukan karakter Islami memerlukan pendekatan holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Dalam Islam, dimensi tersebut tercermin dalam hubungan antara iman (keyakinan), ilmu (pemahaman), dan amal (perbuatan). Karakter Islami bukan hanya hasil dari

transfer pengetahuan agama, tetapi juga buah dari pembiasaan amal saleh dan penguatan kesadaran spiritual secara terus-menerus.

Secara teoretis pembentukan karakter Islami mahasiswa dapat dipahami sebagai proses internalisasi nilai yang berlangsung melalui pembelajaran, pembiasaan, dan pengalaman sosial yang berulang. Perspektif klasik Al-Ghazali memberikan dasar spiritual dan filosofis, sedangkan teori Lickona memberikan kerangka pedagogis yang sistematis dalam konteks pendidikan kontemporer. Keduanya saling melengkapi dalam menjelaskan bahwa karakter yang kuat lahir dari integrasi antara pengetahuan moral, kesadaran batin, dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

b. Nilai-Nilai Karakter Islami dalam Ajaran Islam

Nilai-nilai karakter Islami pada hakikatnya merupakan manifestasi dari integrasi antara dimensi akidah, ibadah, dan akhlak dalam kehidupan seorang muslim. Nilai tersebut tidak berdiri sendiri sebagai konsep moral yang terpisah, melainkan saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan sistem kepribadian yang utuh. Dalam perspektif pendidikan Islam, karakter Islami dipahami sebagai hasil dari proses internalisasi nilai keimanan yang tercermin dalam sikap, keputusan, dan perilaku sehari-hari.

- 1) Iman dan takwa menjadi fondasi utama dalam struktur karakter Islami. Iman memberikan arah dan orientasi hidup, sedangkan takwa berfungsi sebagai kontrol internal yang mengarahkan individu untuk senantiasa bertindak sesuai dengan prinsip moral Islam. Dalam konteks mahasiswa, fondasi ini membentuk kesadaran spiritual yang memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan berinteraksi, baik dalam lingkungan akademik maupun sosial.
- 2) Nilai amanah dan tanggung jawab mencerminkan integritas moral individu. Amanah tidak hanya berkaitan dengan kepercayaan dalam konteks sosial, tetapi juga kesadaran bahwa setiap tugas dan peran merupakan bentuk pertanggungjawaban moral. Pada mahasiswa Fakultas Agama Islam, nilai ini menjadi sangat penting karena mereka dipersiapkan sebagai calon pendidik dan dai yang kelak akan memikul

tanggung jawab keilmuan dan moral di tengah masyarakat. Tanggung jawab akademik, kedisiplinan dalam menjalankan kewajiban, serta komitmen terhadap etika keilmuan merupakan wujud konkret dari nilai tersebut.

- 3) Kejujuran dan disiplin merupakan nilai yang menopang konsistensi perilaku. Kejujuran membentuk integritas intelektual dan moral, sedangkan disiplin menumbuhkan keteraturan dalam menjalankan kewajiban. Dalam konteks pendidikan tinggi, kedua nilai ini berperan penting dalam membangun budaya akademik yang sehat, seperti menghindari kecurangan, menjaga etika ilmiah, serta menghargai waktu dan komitmen bersama.
- 4) Nilai kerja sama (*ta'awun*) dan kepedulian sosial menunjukkan bahwa karakter Islami tidak hanya berorientasi pada kesalehan personal, tetapi juga kesalehan sosial. Mahasiswa sebagai bagian dari komunitas akademik dituntut untuk mampu berkolaborasi, menghargai perbedaan, dan berkontribusi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Nilai ini memperlihatkan bahwa pembentukan karakter Islami mencakup dimensi relasional yang memperkuat solidaritas dan harmoni dalam kehidupan bersama.

Secara konseptual, nilai-nilai tersebut membentuk struktur karakter yang mencakup tiga dimensi utama: dimensi spiritual (iman dan takwa), dimensi personal (kejujuran, disiplin, tanggung jawab), dan dimensi sosial (kerja sama dan kepedulian). Dimensi ini saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan. Karakter Islami yang utuh hanya dapat terbentuk apabila seluruh dimensi tersebut berkembang secara seimbang.

Oleh karena itu, nilai-nilai karakter Islami bukan sekadar daftar norma moral, tetapi merupakan sistem nilai yang terinternalisasi melalui proses pembelajaran, pembiasaan, dan pengalaman sosial yang berkelanjutan. Dalam konteks mahasiswa Fakultas Agama Islam, penguatan nilai-nilai tersebut menjadi landasan penting dalam membentuk pribadi yang tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial. (Hidayat, R., & Aziz, 2023).

Pembentukan karakter Islami dalam lingkungan perguruan tinggi tidak terlepas dari proses pembiasaan dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan keagamaan. Partisipasi mahasiswa dalam program masjid kampus berkontribusi terhadap penguatan kedisiplinan ibadah, tanggung jawab sosial, dan kesadaran moral. Proses tersebut berlangsung melalui pengalaman langsung, bukan sekadar penyampaian materi secara teoritis. Dengan demikian, internalisasi nilai iman, ibadah, dan akhlak memerlukan ruang praktik yang konsisten agar nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadian mahasiswa. (Hadi et al., 2025).

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Islami Mahasiswa Fakultas Agama Islam

Pembentukan karakter Islami mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi;

- 1) Faktor lingkungan akademik yang menciptakan kultur religius melalui kebijakan kampus, aktivitas keagamaan, serta keteladanan dosen dan pengelola masjid.
- 2) Faktor personal yang berkaitan dengan latar belakang pendidikan, motivasi religius, serta kesadaran diri mahasiswa dalam mengembangkan kualitas spiritualnya.
- 3) Faktor sosial berupa interaksi antar mahasiswa dalam kegiatan organisasi, kajian, maupun aktivitas sosial keagamaan. Lingkungan pergaulan yang kondusif akan memperkuat komitmen moral, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung dapat melemahkan konsistensi perilaku Islami.
- 4) Faktor programatik, yaitu keberadaan program pembinaan yang terstruktur dan berkesinambungan. Program yang dirancang secara relevan dengan kebutuhan mahasiswa berpotensi menjadi media penguatan nilai yang lebih efektif dibandingkan pendekatan yang bersifat formal dan instruktif semata (Hidayat, R., & Aziz, 2023).

d. Peran Kegiatan Keagamaan bagi Mahasiswa Fakultas Agama Islam

Pembentukan Kegiatan keagamaan kampus memainkan peran krusial dalam membentuk dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter Islami mahasiswa fakultas agama Islam, mempersiapkan mereka sebagai calon ulama dan pendidik agama. Kegiatan seperti kajian tematik, tahsin, mentoring, serta dakwah sosial berfungsi sebagai sarana pendidikan karakter berbasis pengalaman (*experiential learning*) (Ahmar et al., 2024).

Melalui kegiatan ini, mahasiswa belajar melalui partisipasi aktif, menumbuhkan tanggung jawab, empati sosial, dan kepemimpinan islami. Masjid kampus sebagai pusat kegiatan menjadi wadah strategis untuk mengintegrasikan dimensi spiritual dan intelektual, sehingga mahasiswa dapat mengimplementasikan ajaran Islam secara praktis.

4. Hubungan Program BTM dengan Pembentukan Karakter Islami

Mahasiswa FAI

Hubungan antara program BTM dan pembentukan karakter Islami mahasiswa dapat dipahami sebagai relasi antara desain program dan dampak nilai yang dihasilkan. Program yang terstruktur, partisipatif, dan kontekstual berfungsi sebagai medium transformasi nilai ke dalam pengalaman nyata mahasiswa.

Secara konseptual, pembentukan karakter terjadi ketika nilai yang awalnya dipahami secara kognitif bertransformasi menjadi kesadaran afektif dan akhirnya terwujud dalam perilaku nyata. Dalam konteks ini, program-program seperti kajian rutin, pembinaan ibadah, tahsin Al-Qur'an, serta kegiatan sosial keagamaan berperan sebagai media yang memungkinkan mahasiswa mengalami proses tersebut secara langsung. Keterlibatan aktif dalam kegiatan masjid mendorong mahasiswa untuk tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga membiasakan diri mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari (Nasrudin et al., 2023).

Program BTM dapat dipandang sebagai sarana pembiasaan (*habituation*) yang memperkuat nilai iman, kedisiplinan ibadah, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Melalui kehadiran rutin dalam kegiatan masjid, mahasiswa belajar mengatur waktu, menjaga komitmen, serta membangun interaksi sosial yang dilandasi nilai keislaman. Proses ini sejalan dengan teori pembentukan karakter yang menekankan

pentingnya praktik berulang dan lingkungan yang kondusif dalam membangun kebiasaan moral.

Selain itu, program BTM juga berfungsi sebagai ruang keteladanan dan interaksi sosial yang edukatif. Dalam kegiatan masjid, mahasiswa berinteraksi dengan pengurus, dosen pembina, serta sesama mahasiswa yang memiliki orientasi nilai yang sama. Lingkungan religius semacam ini memperkuat kontrol sosial positif dan mendorong terbentuknya budaya akademik yang berlandaskan etika Islam. Nilai amanah, kejujuran, serta tanggung jawab tidak hanya diajarkan, tetapi dicontohkan dan dipraktikkan secara kolektif (Nazmi Lailina Ramli, 2023).

Secara khusus, bagi mahasiswa Fakultas Agama Islam, keterlibatan dalam program BTM memiliki makna yang lebih strategis. Mereka tidak hanya berperan sebagai peserta, tetapi juga berpotensi menjadi penggerak kegiatan, pemateri, atau panitia pelaksana. Peran aktif tersebut melatih kepemimpinan, kemampuan komunikasi dakwah, serta tanggung jawab sosial. Dengan demikian, program BTM berkontribusi dalam membentuk karakter Islami yang tidak hanya bersifat personal, tetapi juga profesional dan sosial (Pardede, 2022).

Hubungan ini dapat dipahami sebagai hubungan fungsional dan edukatif, di mana program BTM bertindak sebagai medium yang menjembatani antara pengetahuan keislaman yang diperoleh di ruang kelas dengan praktik nyata dalam kehidupan kampus. Pengetahuan agama yang bersifat teoritis memperoleh ruang aktualisasi melalui kegiatan masjid, sehingga terjadi integrasi antara ilmu dan amal. Integrasi inilah yang menjadi inti pembentukan karakter Islami.

Berdasarkan uraian di atas, secara teoretis dapat dipahami bahwa keberhasilan pembentukan karakter Islami mahasiswa FAI tidak hanya ditentukan oleh pembelajaran formal di kelas, tetapi juga oleh intensitas dan kualitas keterlibatan mereka dalam program pembinaan keagamaan di masjid kampus. Program BTM berfungsi sebagai lingkungan edukatif yang memperkuat internalisasi nilai iman, membentuk kebiasaan ibadah, serta menumbuhkan akhlak sosial yang selaras dengan tujuan pendidikan Islam.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu Program Badan Takmir Masjid dalam Membentuk Karakter Islami Mahasiswa Fakultas Agama Islam

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Abdurohim (2017)	Peranan Masjid Kampus Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Mahasiswa Di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa	Masjid kampus berperan strategis dalam pembinaan karakter mahasiswa melalui penguatan ibadah, penciptaan suasana religius, dan sinergi antara pengurus masjid dan organisasi mahasiswa.	Sama-sama menempatkan masjid kampus sebagai pusat pembinaan karakter mahasiswa melalui kegiatan keagamaan terstruktur.	fokus pada peran masjid kampus dalam pembentukan pendidikan karakter mahasiswa secara umum. Pendekatannya cenderung deskriptif-konseptual dengan menekankan fungsi masjid sebagai pusat pembinaan moral dan spiritual.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2	Rosyida Nurul Anwar, Linda Ayu Wardani, Umiatik Vitriana (2019)	Pengelolaan Masjid Kampus sebagai Pusat Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa	Masjid kampus berperan sebagai wadah karakter lewat aktivitas keagamaan & sosial; pengelolaan dan peran aktif masjid berdampak pada karakter.	Sama-sama fokus pada masjid kampus & pembentukan karakter	Tidak spesifik mengeksplor program BTM hanya menilai peran masjid secara umum
3	Anshari, Muh. Alifian, Al and Pratiwi, Ani Hasanah (2023)	Sinergitas Pengelolaan Masjid Kampus terhadap Pemberdayaan Mahasiswa	Menyentuh aspek pengelolaan dan meningkatkan mahasiswa sangat relevan untuk BTM	Menyentuh aspek pengelolaan dan pemberdayaan mahasiswa sangat relevan untuk BTM	Fokus pada pemberdayaan umum, kurang mengeksplor karakter Islami dan dampak jangka Panjang
4	Muhammad (2024)	Revitalisasi Masjid Kampus Sebagai Pusat Pembinaan Karakter Sivitas Akademika	revitalisasi fisik & fungsi masjid meningkatkan minat mahasiswa ke kegiatan keagamaan; masjid menjadi pusat pembinaan karakter.	Sama sama melihat masjid kampus sebagai sarana karakter	Fokus pada revitalisasi fasilitas, bukan analisis program dan karakter Islami secara mendalam

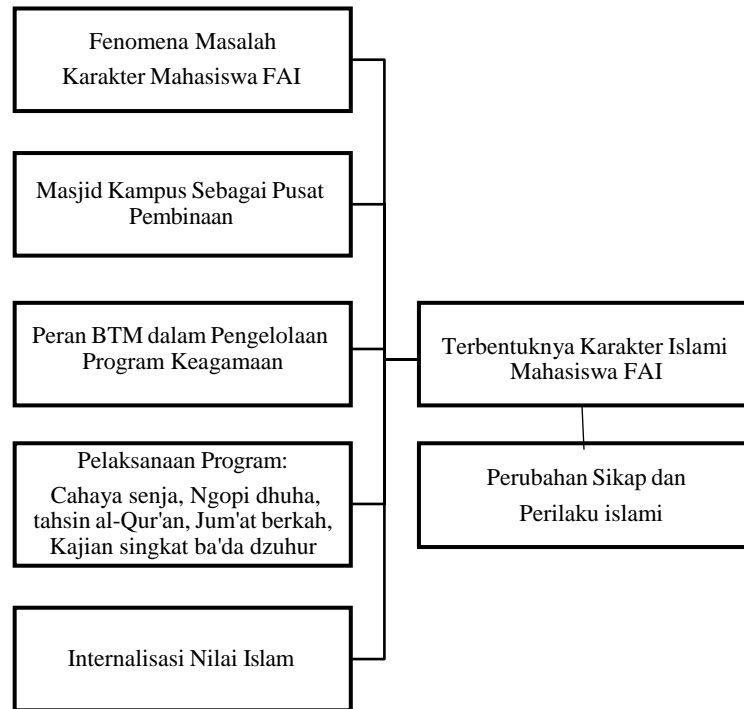
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
5	Nur Hadi, Puput Mulyono (2024)	Masjid Kampus sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter	Masjid kampus dapat berfungsi sebagai laboratorium pendidikan karakter dengan aktivitas religius dan sosial-keagamaan reguler.	Sama pada gagasan masjid sebagai lembaga pendidikan karakter	Kurang mendetail terhadap mahasiswa tertentu atau struktur program
6	Jihan Amalia Putri, Eko Sujadi, Eka Putra (2024)	Pengaruh Program Keagamaan Kampus terhadap Religiusitas dan Spiritualitas Mahasiswa	Mahasiswa yang aktif dalam program keagamaan kampus memiliki skor religiusitas/spiritualitas sedikit lebih tinggi daripada yang tidak aktif.	Menekankan bahwa program keagamaan kampus berdampak pada religiusitas sosial, moral mahasiswa mendukung hipotesis peran masjid	Fokus terbatas pada religiusitas tidak mengukur karakter Islami seperti akhlak,
7	Asdianur Hadi (2025)	Campus Mosques as Non-Formal Educational Spaces: A Systematic	Manajemen dan strategi pengelolaan masjid kampus yang sistematis menjadi faktor penting dalam optimalisasi	Sama-sama menyoroti pentingnya pengelolaan program masjid dalam	fokus pada kajian systematic review mengenai fungsi masjid

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Review of Indonesia & Brunei	pembinaan moral dan spiritual mahasiswa.	membentuk karakter mahasiswa.	kampus sebagai ruang pendidikan nonformal di Indonesia dan Brunei
8	Asdianur Hadi, Roni Nugraha, Nurmawan (2025)	Islamic Mentoring at Masjid Syamsul Ulum: A Character-Building Strategy for Telkom University Students Based on HEI Values	Program kajian rutin dan aktivitas sosial masjid kampus efektif dalam menginternalisasikan nilai spiritual dan kepedulian sosial mahasiswa melalui pendekatan partisipatif.	Sama-sama menekankan pentingnya keterlibatan aktif mahasiswa dan pembiasaan sebagai proses pembentukan karakter.	fokus pada model mentoring Islami sebagai strategi pembentukan karakter mahasiswa di Telkom University, dengan pendekatan integrasi nilai HEI (Higher Education Institution Values)

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah pondasi utama sebuah penelitian. Ini merupakan hasil sintesis dari fakta-fakta yang ditemukan,

observasi yang dilakukan, dan kajian literatur yang mendalam. Dengan kata lain, kerangka berpikir memuat berbagai teori, dalil atau konsep yang akan menjadi landasan dan panduan dalam melaksanakan penelitian tersebut.



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

Gambar di atas menegaskan bahwa pembentukan karakter Islami mahasiswa Fakultas Agama Islam UMSU dipengaruhi oleh efektivitas program pembinaan yang diselenggarakan Badan Takmir Masjid (BTM) Masjid Taqwa UMSU sebagai pusat kegiatan keagamaan kampus. Melalui program-program seperti cahaya senja, Tahsin al-Qur'an, jum'at berkah dan kajian singkat ba'da dzuhur, nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial diinternalisasikan kepada mahasiswa sehingga mampu mendorong perubahan sikap dan perilaku sesuai ajaran Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case study). Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami fenomena sosial secara mendalam dan kontekstual, yaitu bagaimana Program Badan Takmir Masjid (BTM) Taqwa UMSU dilaksanakan dalam membentuk karakter islami mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pendekatan ini cocok untuk eksplorasi subjek, sehingga memungkinkan penelitian untuk menangkap nuansa personal dan sosial yang unik di lingkungan kampus islam.

Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh objek penelitian seperti perilaku, motivasi, dan tindakan secara holistic melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks alamiah. Ini penting karena memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana pengalaman mahasiswa Fakultas Agama Islam dalam pelaksanaan program BTM memengaruhi pembentukan karakter mereka, tanpa mengurangi kompleksitas manusia (Moleong, 2019). Pendekatan studi kasus digunakan untuk meneliti secara mendalam suatu peristiwa, proses atau kelompok tertentu yang dibatasi oleh ruang dan waktu, guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap suatu fenomena nyata. Dalam konteks ini, studi kasus membantu fokus pada BTM Taqwa UMSU sebagai entitas spesifik, memungkinkan analisis detail tentang efektivitas program (Sugiyono, 2021).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Taqwa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), yang beralamat di Jl. Kapten Mukhtar Basri, No. 3, Medan Timur, Kota Medan. Lokasi ini dipilih karena

Masjid Taqwa merupakan pusat kegiatan keagamaan kampus yang aktif dan dikelola oleh Badan Takmir Masjid (BTM) UMSU. Masjid ini memiliki berbagai program pembinaan karakter islami mahasiswa seperti, cahaya senja, ngopi duha, tahsin al- quran, kajian ba'da dzuhur dan jum'at berkah. Keberagaman program serta sistem pengelolaan yang terstruktur menjadikan masjid taqwa UMSU sebagai lokasi yang tepat untuk mengkaji efektivitas program BTM Taqwa UMSU dalam pembinaan karakter Khususnya mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan penelitian yang telah direncanakan. Rincian waktu pelaksanaan penelitian disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Bulan																			
		Oktober				Nonember				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																			
2	Acc Judul	■	■																		
3	Bimbingan Proposal							■	■	■	■	■	■								
4	Seminar Proposal											■	■								
5	Perbaikan Proposal											■	■	■	■						
6	Penelitian program kegiatan											■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
7	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■
8	Acc Sidang																	■	■	■	■

No	Kegiatan Penelitian	Bulan																			
		Oktober				Nonember				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
9	Siding meja hijau/Munaqosah																				

C. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber asli tanpa perantara, melalui instrumen seperti observasi dan wawancara mendalam untuk mendapatkan data autentik dari subjek penelitian. Dalam studi ini, data diperoleh dari, ketua BTM taqwa UMSU, pengelola, ustaz pelaksana, serta mahasiswa Fakultas Agama Islam UMSU yang terlibat dalam program pembinaan karakter Islami. Tujuannya adalah menganalisis efektivitas program BTM dan dampaknya pada pembentukan karakter Islami mahasiswa.

2. Data skunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen dan arsip yang berkaitan dengan program Badan Takmir Masjid (BTM) Taqwa UMSU dalam pembentukan karakter Islami mahasiswa Fakultas Agama Islam, meliputi dokumen resmi BTM, notulen rapat, jadwal kegiatan, serta foto dan dokumentasi aktivitas. Data ini berfungsi sebagai pelengkap dan penguat data primer hasil wawancara dan observasi, sekaligus memberikan gambaran faktual mengenai perencanaan dan pelaksanaan program pembinaan karakter Islami. (Wahidmurni, 2017)

D. Teknik Pengumpulann Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap objek atau peristiwa di lapangan untuk memperoleh informasi yang faktual dan kontekstual. Observasi merupakan suatu proses sistematis

untuk mencatat perilaku dan fenomena yang terjadi di lingkungan penelitian (Sugiyono, 2021).

Berdasarkan penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipatif terhadap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh BTM Taqwa UMSU seperti Cahaya Senja dan Ngopi Duha, guna melihat secara langsung bagaimana program dilaksanakan serta interaksi yang terjalin antara pengurus dan mahasiswa. Ini membantu menangkap nuansa sosial dan emosional yang tidak bisa didapat dari metode lain, seperti bagaimana mahasiswa merespons program dalam konteks kehidupan kampus mereka.

2. Wawancara

Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung antara peneliti dan informan untuk menggali informasi yang lebih mendalam. Wawancara adalah proses tanya jawab dengan tujuan tertentu antara dua pihak untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian. Peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur agar tetap focus pada topik penelitian umum memberi ruang bagi informan untuk menjelaskan pandangan dan pengalamannya secara bebas (Arikunto, 2019).

Wawancara dilakukan kepada ketua BTM taqwa UMSU, pengelola progra, ustaz pelaksana, serta mahasiswa Fakultas Agama Islam UMSU yang aktif mengikuti program pembinaan karakter. Teknik ini penting untuk mendapatkan perspektif subjektif dari berbagai pihak yang membantu memahami motivasi dan dampak program terhadap karakter individu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah berbagai bahan tertulis, foto, dan arsip yang berhubungan langsung dengan objek penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa bukti administratif maupun historis yang dapat menguatkan keabsahan data lapangan (Arikunto, 2019).

Berdasarkan penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari arsip kegiatan BTM Masjid Taqwa UMSU seperti laporan kegiatan pembinaan keagamaan,

struktur organisasi pengurus, jadwal pemateri kajian, publikasi kegiatan, serta foto pelaksanaan program yang diikuti mahasiswa Fakultas Agama Islam. Dokumentasi tersebut berfungsi untuk mendukung data hasil observasi dan wawancara terkait pelaksanaan program BTM dalam pembentukan karakter Islami mahasiswa FAI, sekaligus memberikan gambaran faktual dan historis mengenai keberlangsungan program tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Sugiyono, yang berlangsung secara interaktif dan berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Analisis data tidak dilakukan secara terpisah, melainkan berlangsung secara simultan untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Tahap pengumpulan data merupakan proses awal dalam analisis, di mana peneliti menghimpun data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh mencakup informasi mengenai bentuk program, pelaksanaan kegiatan, serta pengalaman dan persepsi mahasiswa terhadap kontribusi program Badan Takmir Masjid (BTM) Masjid Taqwa UMSU dalam pembentukan karakter Islami. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan pencatatan secara sistematis untuk menjaga keutuhan dan keaslian data lapangan.

2. Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data merupakan proses analitis yang bertujuan untuk menajamkan, mengelompokkan, serta menyederhanakan data yang telah dikumpulkan tanpa menghilangkan substansi maknanya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses seleksi terhadap data yang relevan, kemudian mengorganisasikannya ke dalam kategori tematik, seperti dimensi spiritual, moral, sosial, dan intelektual. Proses ini memungkinkan peneliti untuk

memfokuskan perhatian pada data yang signifikan sehingga memudahkan dalam penarikan makna.

3. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis, disertai dengan pengelompokan informasi berdasarkan fokus penelitian. Penyajian ini bertujuan untuk memperlihatkan keterkaitan antar data serta memudahkan peneliti dalam memahami pola, kecenderungan, dan hubungan antar variabel yang diteliti. Dengan penyajian data yang terstruktur, proses interpretasi menjadi lebih terarah dan mendalam.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing and Verification)

Tahap akhir analisis data adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap sejak awal penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan tidak bersifat final pada tahap awal, melainkan terus diverifikasi melalui proses pengecekan ulang data, triangulasi sumber, dan konsistensi temuan di lapangan. Dengan demikian, kesimpulan yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi serta mampu menggambarkan fenomena secara komprehensif.

F. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam kualitatif mencakup empat kriteria utama yang dijelaskan sebagai berikut: (Sugiyono, 2022 & Moleong, 2019)

1. Kredibilitas (Credibility)

Berkaitan dengan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian. Peneliti memastikan kredibilitas dengan menerapkan triangulasi yaitu:

- a. Triangulasi Sumber, dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan.
- b. Triangulasi Teknik, dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data terhadap sumber yang sama.

2. Transferabilitas (Transferability)

Menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks lain yang serupa. Untuk menjamin hal ini, peneliti memberikan deskripsi yang rinci dan kontekstual mengenai latar penelitian, karakteristik, lembaga, serta proses pelaksanaan program BTM Taqwa UMSU, sehingga pembaca dapat menilai relevansi hasil penelitian dengan situasi lain.

3. Dependabilitas (Dependability)

Berkaitan dengan konsistensi hasil penelitian jika dilakukan ulang dalam kondisi yang sama. Peneliti menjaga dependabilitas dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian, termasuk catatan lapangan, transkrip, wawancara, dan hasil observasi, agar proses penelitian dapat di periksa secara ilmiah.

4. Konfirmabilitas (Confirmability)

Berhubungan dengan objektivitas data penelitian. Peneliti memastikan bahwa temuan yang diperoleh benar-benar bersumber dari data lapangan, bukan opini pribadi, dengan cara menyimpan bukti dokumentasi asli, mencatat setiap keputusan analitis, serta melakukan refleksi diri terhadap potensi bias selama penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Masjid Taqwa UMSU dan Badan Takmir Masjid (BTM)

1. Profil Singkat Masjid Taqwa UMSU

Masjid Taqwa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) merupakan pusat ibadah dan dakwah yang berada di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan. Masjid ini berfungsi sebagai sarana pembinaan spiritual bagi sivitas akademika, termasuk mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan, serta masyarakat sekitar kampus.

Sebagai masjid kampus dan bagian dari Amal Usaha Muhammadiyah (AUM), Masjid Taqwa UMSU menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, kajian rutin, dan kegiatan sosial. Melalui kegiatan tersebut, masjid berperan dalam mendukung pembentukan karakter mahasiswa berlandaskan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan di lingkungan perguruan tinggi.

2. Struktur dan Peran Badan Takmir Masjid (BTM) Taqwa UMSU dalam Pengelolaan Program Keagamaan

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan ketua dan pengelola program Badan Takmir Masjid (BTM) Masjid Taqwa UMSU, diperoleh gambaran bahwa BTM memiliki struktur organisasi yang tersusun secara sistematis, mulai dari penanggung jawab dan pengarah hingga kepengurusan operasional yang meliputi ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, serta koordinator dan anggota bidang keagamaan. Struktur ini dirancang untuk mendukung pengelolaan masjid dan pelaksanaan program keagamaan secara terarah dan terkoordinasi.

Sejalan dengan mekanisme pengelolaan program, setiap pengurus BTM menjalankan tugas dan fungsi sesuai dengan bidang atau divisi masing-masing yang ditetapkan melalui rapat kerja bersama. Ketua BTM berperan dalam pengambilan kebijakan strategis, sementara pengelola program bertanggung jawab pada aspek teknis pelaksanaan. Seluruh program keagamaan ditetapkan melalui mekanisme

musyawarah yang melibatkan seluruh perangkat BTM, dengan dukungan administratif berupa pemberian apresiasi kepada setiap divisi sebagai bentuk tanggung jawab kelembagaan “ *pengelola yang terdiri dari pegawai itu kita kasi intensif bulanan dari petugas kebersihan, pengatur keamanan, penyiapan buka puasa, jum’at berkah sampai muadzin yang sudah ditetapkanpun kita kasi ucapan terimakasih sebagai bentuk tanggung jawab secara administratif dan moral*”(Dr. Zailani, M.A; ketua BTM, 03/02/2026). Pendanaan kegiatan berasal dari infak donatur internal dan eksternal kampus yang dikelola secara terpusat oleh BTM, kemudian dikelola dan dikembalikan kepada pelaksanaan kegiatan program yang ada di masjid serta dilaksanakan dalam koordinasi dan dukungan pihak universitas.

Selain itu, berdasarkan keterangan Ketua BTM dan pengelola program, BTM Masjid Taqwa UMSU secara rutin melaksanakan monitoring dan evaluasi program satu kali dalam sebulan melalui forum bersama seluruh pengurus dan staf. Kegiatan ini bertujuan untuk meninjau kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan program, mengevaluasi capaian kegiatan, serta menentukan tindak lanjut dengan mempertahankan program yang telah berjalan baik dan memperbaiki aspek yang dinilai belum optimal “*pelaksanaan program itu apabila tersendat biasanya kalau bisa diselesaikan dalam WhatsApp grup kita selesaikan dalam WhatsApp grup atau waktu kita bertemu di waktu-waktu kita shalat di masjid kalau perlu di rapatkan secara tatap muka di putuskan dalam rapat rutin setiap bulan*”(Dr. Zailani, M.A; Ketua BTM, 03/02/2026).

“*Tentu ada rapat evaluasi atau monitoring evaluasi dilakukan oleh seluruh pengurus dan staf duduk bersama membahas tentang apa yang dikerjakan dalam sebulan atau dalam beberapa waktu tertentu mengikut kebutuhan ha-hal yang ingin dievaluasi maka bisa jadi dipercepat atau biasanya normalnya sebulan sekali diadakan rapat evaluasi tersebut, mengevaluasi apa yang telah direncanakan apakah dikerjakan dengan baik dan benar, bagaimana hasilnya dan bagaimana dampaknya, bagaimana situasinya, dan seterusnya itu dievaluasi dan sebagainya. Evaluasi tersebut jika terdapat yang baik-baik maka di pertahankan, jika terdapat kekurangan maka diperbaiki* (Dr. M. Ruslan, M.Pd; Pengelola Program, 14/01,2026).

3. Sasaran Program Badan Takmir Masjid Taqwa UMSU

Program-program keagamaan yang diselenggarakan oleh Badan Takmir Masjid (BTM) Masjid Taqwa UMSU bersifat terbuka dan inklusif. Seluruh kegiatan ditujukan bagi sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang meliputi mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan, serta terbuka pula bagi masyarakat di sekitar lingkungan kampus. Setiap peserta memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti kegiatan dan memperoleh manfaat dari program pembinaan keagamaan yang diselenggarakan.

Meskipun demikian, dalam penelitian ini fokus kajian dibatasi pada mahasiswa Fakultas Agama Islam sebagai subjek penelitian. Pembatasan tersebut dilakukan untuk memudahkan pendalaman data dan memperoleh gambaran yang lebih terfokus mengenai kontribusi program BTM Taqwa UMSU dalam pembentukan karakter Islami mahasiswa.

B. Pelaksanaan Program BTM Masjid Taqwa UMSU

Penelitian ini menguraikan pelaksanaan program-program keagamaan BTM Masjid Taqwa UMSU, mencakup jenis kegiatan, mekanisme pelaksanaan, serta keterlibatan pengelola, pateri, dan mahasiswa dalam kegiatan keagamaan.

1. Program Cahaya Senja “Ngobrol Asyik Sebelum Berbuka”

Program Cahaya Senja merupakan kegiatan kajian keagamaan yang diselenggarakan oleh Badan Takmir Masjid (BTM) Masjid Taqwa UMSU dan ditujukan bagi seluruh sivitas akademika UMSU. Program ini dilaksanakan secara rutin dua kali dalam sepekan, yaitu setiap hari Senin dan Kamis menjelang waktu berbuka puasa sunnah, dengan tujuan mengisi waktu sore melalui kajian keagamaan yang edukatif dan reflektif.

Berdasarkan hasil observasi, meskipun program ini bersifat terbuka bagi seluruh sivitas akademika, namun dalam pelaksanaannya peserta yang hadir didominasi oleh mahasiswa Fakultas Agama Islam (FAI).

Secara teknis, kegiatan dijadwalkan mulai pukul 17.00 WIB. Namun, fakta dilapangan kegiatan dimulai pukul 17:30 WIB dan dalam beberapa

pelaksanaan terjadi ketidaksesuaian antara jadwal dan realisasi di lapangan, terutama terkait kendala kehadiran pemateri secara mendadak. Kondisi ini berdampak pada kemunduran jadwal, namun tidak menghentikan pelaksanaan kegiatan karena panitia secara responsif melakukan penyesuaian dengan menghadirkan pemateri pengganti, sehingga kegiatan tetap berlangsung sebagaimana mestinya.

Informasi jadwal dan pemateri Program Cahaya Senja dipublikasikan melalui media sosial resmi Masjid Taqwa UMSU. Pemateri berasal dari kalangan dosen UMSU lintas fakultas yang dijadwalkan oleh divisi program kajian, dengan penyampaian materi yang bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kompetensi masing-masing pemateri tanpa ketentuan tema khusus dari pihak penyelenggara. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh salah satu pemateri bahwa *“pihak penyelenggara tidak menentukan materi secara khusus”* (Mario Kasduri, M.A, 20/02/2026).

Kegiatan diawali dengan pengisian absensi, dilanjutkan kajian singkat bertajuk ‘Ngobrol Asyik Sebelum Berbuka’ dengan metode bervariasi. Setelah azan Maghrib, rangkaian kegiatan dilanjutkan dengan berbuka bersama, shalat Maghrib berjamaah serta makan bersama. Seluruh kegiatan didukung oleh divisi teknis dan publikasi BTM, dengan konsumsi yang bersumber dari donasi para donatur dan infak yang dihimpun oleh Masjid Taqwa UMSU

2. Kajian Inspiratif Ba’da Shalat Dzuhur

Kajian Inspiratif Ba’da Shalat Dzuhur merupakan program kajian singkat yang diselenggarakan oleh Badan Takmir Masjid (BTM) Masjid Taqwa UMSU dan dilaksanakan dua kali dalam sepekan, yaitu setiap hari Selasa dan Kamis setelah shalat dzuhur berjamaah.

Informasi pemateri kajian Inspiratif Ba’da Shalat Dzuhur dipublikasikan melalui media sosial resmi Masjid Taqwa UMSU. Kajian ini diisi oleh pemateri dari kalangan dosen UMSU lintas fakultas yang telah dijadwalkan secara sistematis oleh divisi program kajian. Keikutsertaan pemateri bersifat sukarela, dengan penyampaian materi sesuai bidang keilmuan dan kompetensi masing-masing, tanpa ketentuan tema khusus dari pihak pengelola *“ceramah dzuhur*

sifatnya tidak berbayar mengajarkan kepada penceramah agar dengan sudi rela memberikan materi-materi di bidang keahliannya dan bukan hanya isi terkait keagamaan saja tapi sifatnya umum juga ada” (ketua BTM, 03/02/2026). Pelaksanaan kajian berlangsung singkat dengan metode ceramah, serta dipublikasikan melalui media sosial oleh divisi terkait.

Suasana kajian bersifat dinamis karena berlangsung di tengah kesibukan akademik mahasiswa, sehingga peserta yang hadir umumnya merupakan jamaah yang memiliki ketertarikan dan kelapangan waktu untuk mengikuti kajian hingga selesai.kajian.

3. Tahsin Tilawah Al-Qur’an dengan Guru Bersanad

Program Tahsin Tilawah Al-Qur’an merupakan kegiatan pembinaan keagamaan yang bertujuan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur’an mahasiswa. Program ini diselenggarakan oleh Badan Takmir Masjid (BTM) masjid taqwa UMSU dan dilaksanakan setiap Kamis malam Jum’at, satu kali dalam sepekan pada pekan pertama dan kedua setiap bulan, setelah shalat maghrib hingga sekitar pukul 21.00 WIB atau setelah shalat isya.

Kegiatan ini dibimbing langsung oleh guru bersanad dan diselenggarakan tanpa pungutan biaya. Mahasiswa yang ingin mengikuti program diwajibkan mendaftarkan diri melalui admin masjid taqwa UMSU serta menggunakan buku panduan yang direkomendasikan oleh pengajar. Proses pembelajaran berlangsung dalam suasana masjid yang kondusif, nyaman, dan tenang, disertai sesi tanya jawab serta praktik singkat pelafalan huruf hijaiyah. Hingga penelitian ini dilakukan, kegiatan masih berada pada tahap awal dan belum menerapkan setoran bacaan secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan program Tahsin Tilawah Al-Qur’an baru terlaksana sebanyak empat kali pertemuan, yaitu pada tanggal 6 dan 3 november, 4 dan 11 desember. Setelah itu, kegiatan belum kembali dilaksanakan hingga waktu penelitian berlangsung, sehingga program ini masih memerlukan penguatan dari aspek keberlanjutan pelaksanaan.

4. Jum'at Berkah

Program Jum'at Berkah merupakan kegiatan sosial-keagamaan yang diselenggarakan oleh Badan Takmir Masjid (BTM) Masjid Taqwa UMSU dan dilaksanakan secara rutin setiap hari Jum'at bertepatan dengan pelaksanaan shalat Jum'at.

Secara operasional, Masjid Taqwa UMSU menyediakan makanan ringan dan minuman yang dibagikan kepada jamaah setelah shalat Jum'at. Seluruh konsumsi kegiatan berasal dari donasi para donatur dan infak yang dihimpun oleh Masjid Taqwa UMSU. Program ini bersifat terbuka dan dapat diikuti oleh seluruh jamaah shalat Jum'at, baik dari kalangan sivitas akademika UMSU maupun masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil observasi, mekanisme pembagian konsumsi yang dilakukan secara tertib, di mana jamaah diarahkan untuk berbaris rapi dan menunggu giliran sehingga suasana terkesan tertib dan saling menghargai.

5. Kajian Ngopi Dhuha

Program Ngopi Dhuha “Ngobrol Asyik Perkara Ilmu” merupakan kegiatan kajian keagamaan yang diselenggarakan oleh Badan Takmir Masjid (BTM) Masjid Taqwa UMSU pada hari Sabtu pagi sekitar pukul 09.00 WIB hingga selesai. Berdasarkan hasil observasi, hingga penelitian ini dilakukan program tersebut baru terlaksana satu kali, yaitu pada 6 Oktober 2025.

Kajian ini diisi oleh pemateri dari kalangan dosen dan ustaz yang ditetapkan oleh divisi program kajian, dengan pendekatan penyampaian yang santai dan komunikatif. Pelaksanaan kegiatan dikemas secara interaktif, termasuk penyelenggaraan kuis berhadiah, sebagai upaya meningkatkan partisipasi jamaah. Program ini bersifat terbuka bagi seluruh jamaah Masjid Taqwa UMSU dan didukung oleh donasi serta infak yang dikelola oleh pihak masjid.

C. Kontribusi Program BTM dalam Pembentukan Karakter Islami Mahasiswa FAI

Pelaksanaan program-program tersebut selanjutnya dianalisis dari sisi kontribusinya terhadap pembentukan karakter Islami mahasiswa Fakultas Agama Islam.

1. Nilai-Nilai Karakter Islami yang Ingin Ditanamkan melalui Program BTM Masjid Taqwa UMSU

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua BTM Taqwa UMSU, pengelola program, dan para pemateri kajian, pembentukan karakter Islami menjadi landasan utama dalam perencanaan dan pelaksanaan seluruh program BTM Masjid Taqwa UMSU. Program-program yang diselenggarakan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi keagamaan, tetapi diarahkan secara sadar untuk membentuk kepribadian mahasiswa yang berakhlak, berdisiplin, dan memiliki kesadaran religius yang kuat.

Pengelola program menegaskan bahwa penanaman nilai-nilai keislaman dilakukan melalui pendekatan pembiasaan yang bersifat persuasif dan kontekstual. Menurutnya, *“nilai-nilai keislaman ditanamkan melalui proses pembiasaan dengan pendekatan tentu dengan pendekatan yang persuasif agar mahasiswa itu dapat terbiasa dengan ibadah, kebiasaan baik, budaya baik, serta memiliki karakter yang santun dan berakhlak” (Dr. M. Ruslan, M.Pd, 14/01/2026)*. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter dipahami sebagai proses edukatif yang berkelanjutan, bukan sekadar penyampaian materi normatif. Aktivitas kajian, pembinaan Al-Qur’an, dan kegiatan sosial masjid diposisikan sebagai ruang latihan nilai yang secara perlahan membentuk sikap dan perilaku mahasiswa.

Ketua BTM Taqwa UMSU juga menegaskan bahwa pembentukan karakter tidak dapat dicapai secara instan. Ia menyampaikan bahwa *“karakter tidak bisa berubah sesuai keinginan dalam waktu cepat, tetapi membutuhkan proses, dan proses itulah yang sedang dijalani melalui program-program kajian yang berjalan” (Dr. Zailani, M.A, 03/02/2026)*. Pernyataan tersebut mempertegas bahwa BTM memandang programnya sebagai instrumen pembinaan jangka panjang yang menuntut konsistensi dan kesinambungan.

Dengan demikian, keberlangsungan program menjadi bagian penting dalam memastikan nilai yang ditanamkan dapat terinternalisasi secara stabil dalam diri mahasiswa.

Selain aspek pembiasaan dan konsistensi program, pemateri kajian juga menekankan bahwa fondasi utama pembentukan karakter Islami adalah penguatan tauhid. Sebagaimana disampaikan, *“yang ingin ditanamkan adalah ketauhidan, bagaimana mengembalikan pemahaman untuk bergantung kepada Allah, meminta rezeki kepada Allah, bertawakal, dan berazam kepada Allah, sehingga dari ketauhidan nilai-nilai ibadah meningkat dan melahirkan akhlakul karimah serta karakter yang baik”* (Dr. Adh. Rahman, M.A, 25/01/2026). Penekanan pada dimensi ketauhidan menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak dilepaskan dari akar spiritualitas. Karakter Islami dipandang sebagai manifestasi dari kualitas hubungan vertikal mahasiswa dengan Allah yang kemudian tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Lebih lanjut, dalam konteks perkembangan sains dan teknologi yang sangat pesat, pemateri juga menyoroti pentingnya pembinaan akhlak pergaulan di kalangan muda-mudi. Ia menegaskan bahwa Islam tidak melarang pergaulan, termasuk dalam konteks mahasiswa, namun terdapat rambu-rambu dan batasan yang harus dijaga agar pergaulan tersebut tidak menimbulkan kemudharatan. Kemajuan teknologi, jika tidak diimbangi dengan kontrol diri dan kesadaran moral, berpotensi memengaruhi sikap dan etika mahasiswa secara negatif.

Temuan tersebut diperkuat melalui hasil wawancara dengan narasumber yang secara langsung menegaskan pentingnya pengendalian diri dan penanaman nilai-nilai akhlak dalam menghadapi arus perkembangan teknologi. Narasumber menekankan bahwa pergaulan di kalangan muda, khususnya mahasiswa, tetap diperbolehkan dalam Islam, namun harus berada dalam koridor nilai dan batasan yang jelas agar tidak menimbulkan dampak negatif. Hal ini sebagaimana diungkapkan dalam kutipan wawancara, *“Ya tentunya tentang akhlak pergaulan muda mudi terutama ini kita lihat kan perkembangan sains dan teknologi itu kan begitu sangat begitu maju ya sangat luar biasa majunya maksudnya jangan sampai nanti imbasnya adalah ke perilaku tau etitud mahasiswa. Dalam islam itukan tidak ada larangan untuk bergaul terutama*

dikalangan muda mudi tapikan ada rambu-rambu yang harus diikuti takutnya bukannya mendatangkan kemaslahatan malah kemudharatan itu si yang disampaikan semuanya ada batasan dan terkontrol agar prilaku mahasiswa dengan kemajuan teknologi jangan hal-hal negatifnya yang mereka jadikan tuntutan” (Dr. Nadlrah Naimi, M.A, 08/01/2026). Dengan demikian, program kajian berupaya menanamkan pemahaman bahwa kebebasan berinteraksi tetap harus berada dalam koridor nilai dan pengawasan diri, sehingga perkembangan zaman tidak menjadi alasan untuk mengabaikan etika dan tanggung jawab moral.

Sebagai upaya mendukung efektivitas penanaman nilai-nilai tersebut, program-program BTM dirancang dengan istilah, tema, dan kemasan yang dekat dengan dunia mahasiswa. Strategi ini bertujuan agar pesan-pesan keislaman dapat diterima secara lebih natural dan komunikatif tanpa mengurangi substansi ajaran yang disampaikan. Pendekatan yang kontekstual tersebut menjadi salah satu bentuk adaptasi terhadap karakteristik generasi mahasiswa masa kini.

Berdasarkan uraian di atas, nilai-nilai karakter Islami yang dikembangkan melalui program BTM Masjid Taqwa UMSU meliputi penguatan tauhid, peningkatan kualitas ibadah, pembinaan akhlak pergaulan, pengendalian diri di era digital, serta pembiasaan perilaku santun dan bertanggung jawab. Nilai-nilai tersebut dibangun melalui proses berkelanjutan, pendekatan persuasif, dan kemasan program yang relevan dengan dinamika kehidupan mahasiswa, sehingga pembinaan karakter tidak hanya bersifat teoritis, tetapi teraktualisasi dalam pengalaman nyata di lingkungan kampus.

2. Pengalaman dan Respon Mahasiswa FAI Terhadap Program

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Agama Islam merespons positif program-program BTM Masjid Taqwa UMSU. Kegiatan keagamaan yang diikuti tidak hanya dipahami sebagai aktivitas ibadah, tetapi juga sebagai ruang pembinaan sosial dan emosional yang menghadirkan rasa nyaman, kebersamaan, serta kedekatan dengan lingkungan masjid kampus.

Salah satu mahasiswa menyampaikan bahwa keterlibatannya dalam kegiatan masjid membentuk ikatan sosial yang kuat dan rasa memiliki terhadap masjid. Ia mengungkapkan, *“Di masjid ini Dina banyak kenal orang-orang yang luar biasa baiknya, dianggap saudara sendiri. Ada tempat pulang, kayak rumah kedua, bukan cuma ke kosan tapi ke sini dulu walau cuma duduk-duduk”* (Dina Hasanah, 08/01/2026). Pengalaman ini menunjukkan bahwa masjid kampus berfungsi sebagai ruang aman dan suportif bagi mahasiswa perantauan.

Mahasiswa lainnya menilai kegiatan BTM sebagai alternatif positif dari aktivitas yang kurang bermanfaat. Ia menyatakan, *“ternyata lebih baik nongkrong di situ daripada nongkrong yang nggak jelas. Kalau duduk di masjid, saya puasa, dapat kajian, dan dapat teman-teman baru dari lintas fakultas”* (Indah Permata Sari, 09/01/2026).

Sementara itu, mahasiswa lain menambahkan bahwa daya tarik program juga terletak pada kombinasi antara fasilitas dan penguatan keilmuan, *“ada makan buat menarik, sama ilmu yang kita lupa-lupa bisa kita ulang dan ingat sikit-sikit, ingat lagi oh begini, oh begitu”* (Tasnim, 08/01/2026).

3. Perubahan Sikap dan Perilaku Keislaman yang Dirasakan Mahasiswa FAI

Hasil wawancara dengan mahasiswa Fakultas Agama Islam menunjukkan bahwa partisipasi dalam program-program BTM Masjid Taqwa UMSU memberikan dampak nyata terhadap perubahan sikap dan perilaku keislaman mahasiswa. Perubahan tersebut tidak hanya tampak pada aspek ritual keagamaan, tetapi juga pada dimensi spiritual, motivasi ibadah, pola pergaulan sosial, serta penguatan kapasitas intelektual.

Ditinjau dari aspek spiritual, mahasiswa merasakan adanya peningkatan kualitas ibadah dan kesadaran beragama. Salah satu informan menyampaikan bahwa *“setelah mengikuti program itu sikap spiritual saya semakin lebih baik, shalat saya lebih baik, motivasi saya untuk berbuat baik juga lebih banyak”* (Yunisa, 10/01/2026). Pernyataan ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam program kajian dan pembinaan tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga memperkuat komitmen internal dalam menjalankan kewajiban agama.

Kesadaran tersebut tercermin dalam peningkatan kedisiplinan ibadah dan dorongan untuk memperbanyak amal kebaikan.

Perubahan juga terlihat dalam aspek sosial. Mahasiswa menjadi lebih selektif dalam membangun relasi pertemanan. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu informan, *“di sosial saya juga bisa memilah-milah pertemanan saya memiliki manfaat yang sangat besar”* (Indah Permata Sari, 09/01/2026). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran etis dalam memilih lingkungan pergaulan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan akademik. Sikap selektif tersebut bukan dimaknai sebagai pembatasan sosial, melainkan sebagai bentuk kehati-hatian agar interaksi tetap berada dalam koridor nilai keislaman.

Motivasi menjalankan ibadah sunnah juga mengalami peningkatan. Seorang mahasiswa mengungkapkan, *“saya jadi lebih termotivasi untuk puasa, puasa saya jadi banyak, waktu sebelum mengikuti kajian rasanya capek malas tapi pas sudah masuk malah puasa nggak terasa jadi lebih singkat”* (Tasnim, 08/01/2026). Pengalaman ini menunjukkan bahwa penguatan pemahaman agama melalui kajian mampu memengaruhi persepsi dan sikap terhadap ibadah, sehingga aktivitas yang sebelumnya dirasa berat menjadi lebih ringan dan bermakna. Hal tersebut mengindikasikan adanya transformasi dari kewajiban yang bersifat formal menuju kesadaran spiritual yang lebih reflektif.

Berdasarkan aspek literasi Al-Qur'an, program tahsin tilawah juga memberikan dampak positif. Salah satu informan menyampaikan bahwa *“bacaan Qur'an saya menjadi lebih baik, saya jadi lebih teliti dalam membaca Al-Qur'an, sekalian dapat sharing-sharing pengalaman ustadznya bagaimana belajar sama syekhnya dulu”* (Faudzul Fikri, 08/01/2026). Pernyataan ini menunjukkan bahwa program tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan apresiasi terhadap proses belajar dan transmisi keilmuan. Interaksi langsung dengan pemateri menjadi bagian penting dalam membangun motivasi belajar yang lebih serius dan berkelanjutan.

Temuan dari mahasiswa tersebut diperkuat oleh pernyataan pengelola program yang mengamati adanya perubahan pada mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan BTM. Ia menyatakan bahwa *“tentu ada perubahan yang*

saya lihat dari mahasiswa yang aktif mengikuti program, mereka jauh lebih semangat dalam mengikuti kajian, mereka lebih santun, dan mereka lebih mampu berpikir secara critical thinking” (Dr. M. Ruslan, M.Pd, 14/01/2026). Pernyataan ini menunjukkan bahwa dampak program tidak hanya dirasakan secara subjektif oleh mahasiswa, tetapi juga teramati secara eksternal oleh pihak pengelola.

Selain itu, pemateri kajian juga mengungkapkan bahwa *“program ini kadang-kadang menjadi hal yang dinanti-nantikan mereka dan terlihat ada perubahan dari perilaku mereka” (Dr. Nadlrah Naimi, M.A, 08/01/2026).* Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa program tidak sekadar menjadi agenda rutin, tetapi telah membangun daya tarik dan keterikatan emosional bagi sebagian mahasiswa.

Antusiasme yang tumbuh ini menjadi indikator penting bahwa kajian tidak dipandang sebagai kewajiban tambahan, melainkan sebagai kebutuhan yang dirasakan manfaatnya. Perubahan perilaku yang diamati oleh pemateri memperkuat temuan bahwa proses pembinaan yang berlangsung melalui interaksi, diskusi, dan keteladanan memiliki dampak yang nyata terhadap pembentukan sikap mahasiswa.

Secara analitis, peningkatan semangat mengikuti kajian mencerminkan berkembangnya motivasi intrinsik dalam diri mahasiswa. Perubahan dalam kesantunan berperilaku menunjukkan penguatan dimensi akhlak yang menjadi tujuan utama pembinaan karakter Islami. Sementara itu, kemampuan berpikir kritis yang berkembang melalui diskusi kajian memperlihatkan bahwa program BTM juga berkontribusi pada aspek intelektual mahasiswa. Kajian tidak hanya menjadi ruang penyampaian materi normatif, tetapi juga menjadi arena dialog, refleksi, dan analisis persoalan keagamaan secara argumentatif dan kontekstual.

Secara keseluruhan, perubahan sikap dan perilaku mahasiswa FAI yang terlibat aktif dalam program BTM mencakup penguatan spiritualitas, peningkatan kualitas ibadah, pembentukan etika pergaulan, peningkatan literasi Al-Qur’an, tumbuhnya motivasi religius, serta berkembangnya kemampuan berpikir kritis. Temuan ini menunjukkan bahwa program BTM Masjid Taqwa UMSU berfungsi sebagai ruang pembinaan karakter yang berdampak pada

dimensi spiritual, moral, sosial, dan intelektual mahasiswa secara terpadu dan berkelanjutan.

Dikaitkan dengan landasan teoritis yang telah diuraikan pada Bab II, perubahan sikap dan perilaku mahasiswa tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter Islami berlangsung melalui proses yang bertahap dan berkelanjutan. Teori pendidikan karakter menekankan bahwa nilai tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi perlu dihidupkan melalui pengalaman, keteladanan, dan pengulangan dalam praktik nyata.

Berdasarkan konteks tersebut, program BTM berfungsi sebagai ruang habituasi nilai, di mana mahasiswa tidak hanya menerima materi keislaman, tetapi juga berinteraksi, berdiskusi, dan merefleksikan ajaran yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Transformasi yang terlihat pada aspek spiritual, sosial, dan intelektual mahasiswa mengindikasikan bahwa proses pembinaan yang dilakukan tidak berhenti pada tataran normatif, melainkan bergerak menuju pembentukan kesadaran dan komitmen internal yang lebih mendalam. Dengan demikian, temuan ini memperlihatkan adanya keterhubungan antara desain program, pengalaman partisipatif mahasiswa, dan berkembangnya karakter Islami secara nyata di lingkungan kampus.

D. Pembahasan

1. Analisis Temuan Lapangan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pelaksanaan program Badan Takmir Masjid (BTM) Masjid Taqwa UMSU secara umum telah merepresentasikan konsep masjid kampus sebagaimana dijelaskan dalam landasan teoritis, yakni sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan pembinaan karakter Islami mahasiswa. Ragam program yang dilaksanakan meliputi kegiatan ibadah rutin, kajian edukatif, kegiatan sosial, serta pembinaan baca Al-Qur'an menunjukkan bahwa fungsi masjid tidak dibatasi pada aktivitas ritual, melainkan berkembang sebagai ruang pembelajaran nilai dan penguatan moral di lingkungan akademik.

Program Cahaya Senja sebagai kajian rutin sore hari memperlihatkan fungsi masjid sebagai lembaga pendidikan Islam non-formal yang kontekstual

dengan kebutuhan mahasiswa. Dalam perspektif teori pendidikan karakter yang telah diuraikan pada Bab II, kegiatan semacam ini berperan sebagai media penguatan dimensi kognitif dan afektif mahasiswa melalui penyampaian materi keislaman yang aplikatif. Namun, temuan lapangan menunjukkan bahwa partisipasi dalam program ini masih didominasi oleh mahasiswa Fakultas Agama Islam (FAI), meskipun secara formal program tersebut terbuka bagi seluruh sivitas akademika. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Egidiasafitri, E.; Kuswana, (2023) dan Pardede, (2022) Kondisi ini mengindikasikan bahwa latar belakang keilmuan turut memengaruhi tingkat keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas keagamaan, sekaligus menjadi tantangan dalam perluasan jangkauan program lintas fakultas.

Ditinjau dari aspek pelaksanaan, beberapa program khususnya Cahaya Senja mengalami dinamika teknis berupa ketidaksesuaian jadwal dan kendala kehadiran pemateri. Secara teoritis, pengelolaan program masjid kampus idealnya berjalan secara sistematis dan terencana. Akan tetapi, realitas lapangan menunjukkan bahwa fleksibilitas dan respons adaptif panitia menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan kegiatan. Sejalan dengan Muh. Alifian Al Anshari, (2023) bahwa respons cepat dalam melakukan penyesuaian jadwal dan teknis pelaksanaan mencerminkan model pengelolaan yang dinamis, sebagaimana peluang pengembangan masjid kampus di era modern yang menuntut adaptasi terhadap situasi dan karakteristik mahasiswa.

Variasi keberlanjutan program juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Program rutin seperti Cahaya Senja, Kajian Dzuhur, dan Jum'at Berkah terlaksana secara konsisten, sementara program Ngopi Dhuha baru terlaksana satu kali dan Tahsin Tilawah Al-Qur'an masih berada pada tahap awal pengembangan. Dalam kerangka teori pembentukan karakter Islami yang menekankan pentingnya proses dan kontinuitas, keberlanjutan program memiliki peran strategis dalam memperkuat stabilitas nilai yang ditanamkan. Hal ini di perkuat oleh Rosyida Nurul Anwar et al.,(2019) yang menyatakan bahwa karakter tidak terbentuk melalui kegiatan insidental, melainkan melalui pengalaman berulang yang mempertemukan pengetahuan, kesadaran, dan praktik secara simultan.

Khusus program Jum'at Berkah, temuan lapangan menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya dirancang untuk menumbuhkan nilai kepedulian sosial dan semangat berbagi, tetapi juga menjadi media pembinaan kedisiplinan dan keteraturan. Pola pembagian konsumsi yang dilakukan secara tertib dan berbaris merefleksikan penanaman sikap disiplin, tertib, serta penghargaan terhadap sesama. Dalam konteks nilai karakter Islami yang telah dijelaskan pada Bab II yang di kemukakan oleh Ananda & Pohan, (2025) praktik semacam ini menjadi bentuk konkret integrasi antara dimensi sosial dan moral dalam aktivitas keagamaan mahasiswa.

Lebih jauh, hasil wawancara dengan pemateri menunjukkan bahwa pembinaan karakter melalui program BTM juga diarahkan pada penguatan akhlak pergaulan mahasiswa di tengah perkembangan sains dan teknologi yang sangat pesat. Kemajuan teknologi dipandang sebagai realitas yang tidak dapat dihindari, namun harus diimbangi dengan kesadaran etis dan kontrol diri. Islam tidak melarang interaksi sosial di kalangan muda-mudi, tetapi menetapkan batasan dan rambu-rambu agar pergaulan tidak mengarah pada kemudharatan. Perspektif ini memperlihatkan bahwa program BTM tidak hanya berfokus pada aspek ibadah ritual, tetapi juga pada pembentukan etika sosial yang relevan dengan dinamika generasi mahasiswa masa kini. Hal ini selaras dengan pembahasan pada Bab II mengenai pentingnya kontekstualisasi program masjid kampus dalam menghadapi tantangan era digital.

Secara keseluruhan, analisis temuan lapangan menunjukkan bahwa program BTM Masjid Taqwa UMSU telah berjalan sesuai dengan kerangka teoritis fungsi masjid sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan pembinaan akhlak. Meskipun masih terdapat dinamika pada aspek partisipasi lintas fakultas dan kesinambungan sebagian program, implementasi yang ada telah menunjukkan upaya sistematis dalam membangun karakter Islami mahasiswa melalui pendekatan persuasif, kontekstual, dan berkelanjutan.

Temuan penelitian ini juga memiliki relevansi normatif dengan firman Allah dalam Surah At-Taubah ayat 18:

إِنَّ سَامِعِمْ رَجْعَكَ مِنْ أَمَامِ الْخَيْرِ وَإِنَّا لَوَلَّيْنَاكَ وَوَلَّيْنَاكَ
 مِنْ لَدُنْكَ مِنْ لَدُنْكَ مِنْ لَدُنْكَ مِنْ لَدُنْكَ مِنْ لَدُنْكَ مِنْ لَدُنْكَ
 حَسْبُ الْوَالِدِ الْوَالِدِ الْوَالِدِ الْوَالِدِ الْوَالِدِ الْوَالِدِ الْوَالِدِ الْوَالِدِ
 الْوَالِدِ الْوَالِدِ الْوَالِدِ الْوَالِدِ الْوَالِدِ الْوَالِدِ الْوَالِدِ الْوَالِدِ

“*Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada siapa pun) selain kepada Allah*”

Ayat tersebut menegaskan bahwa yang memakmurkan masjid adalah mereka yang beriman kepada Allah dan hari akhir, mendirikan shalat, serta menunaikan amal kebajikan. Partisipasi mahasiswa dalam berbagai program BTM merepresentasikan pemakmuran masjid dalam makna yang substantif, bukan hanya fisik, tetapi melalui aktivitas pembinaan akidah, ibadah, dan akhlak.

Hal ini sejalan dengan hadis Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan oleh Ahmad:

نُسَابِ عَثْ تَمْ لِي أَلْ خَالِقِ
 تَلِي صَ ح

“*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia,*”
(HR. Ahmad, dalam Sunan al-Kubra, No. 2349)

Hadis tersebut menegaskan bahwa esensi pendidikan Islam bermuara pada pembentukan akhlak. Dengan demikian, program-program BTM Masjid Taqwa UMSU dapat dipahami sebagai representasi praktis dari integrasi antara fungsi ibadah, pendidikan, dan pembinaan moral dalam konteks masjid kampus, yang berkontribusi pada pembentukan mahasiswa yang religius, beretika, dan bertanggung jawab secara sosial.

2. Peran Program BTM Sebagai Sarana Pembinaan Karakter Islami

Berdasarkan analisis temuan lapangan, Badan Takmir Masjid (BTM) Masjid Taqwa UMSU memiliki peran strategis sebagai perancang, fasilitator, dan pengarah pembinaan karakter Islami mahasiswa Fakultas Agama Islam. Peran ini tercermin dalam penyusunan program keagamaan, penjadwalan pematiri, serta pengelolaan kegiatan yang melibatkan berbagai divisi sesuai

fungsi masing-masing. Temuan ini menguatkan teori Izzati, (2015) yang menempatkan BTM sebagai aktor utama dalam pengembangan program masjid kampus.

Program-program BTM berfungsi sebagai sarana pembiasaan nilai-nilai keislaman melalui pendekatan persuasif dan partisipatif. Pembinaan karakter tidak dilakukan secara instruktif, tetapi melalui keterlibatan langsung mahasiswa dalam kegiatan ibadah, kajian, dan aktivitas sosial. Pola ini sejalan dengan konsep Rosyida Nurul Anwar et al., (2019), pendidikan karakter Islami berbasis pengalaman, di mana nilai iman, ibadah, dan akhlak diinternalisasikan secara bertahap melalui praktik berulang dan berkelanjutan.

Selain itu, temuan lapangan menunjukkan bahwa penggunaan istilah dan kemasan program yang dekat dengan dunia mahasiswa seperti Cahaya Senja dan Ngopi Dhuha menjadi strategi adaptif BTM dalam menjadikan masjid kampus sebagai ruang pembelajaran Islam yang kontekstual. Menurut Latif, (2020) Pendekatan ini memperkuat efektivitas pembinaan karakter Islami karena pesan keagamaan disampaikan secara relevan dengan realitas kehidupan mahasiswa.

3. Posisi Hasil Penelitian Dibandingkan dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program-program Badan Takmir Masjid (BTM) Masjid Taqwa UMSU berperan sebagai sarana pembinaan karakter Islami mahasiswa Fakultas Agama Islam melalui pendekatan pembiasaan, partisipatif, dan kontekstual. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Latif, (2020) dan Pohan, (2019) yang menegaskan fungsi masjid kampus sebagai pusat pendidikan Islam non-formal dalam menanamkan nilai akidah, ibadah, dan akhlak mahasiswa.

Kesamaan dengan penelitian Pardede (2022) dan Nazmi Lailina Ramli, (2023) tampak pada penguatan temuan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan keagamaan masjid kampus mendorong internalisasi nilai kedisiplinan ibadah, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Namun demikian, penelitian ini memiliki kekhasan pada penekanan peran BTM yang adaptif,

khususnya dalam penggunaan pendekatan persuasif dan kemasan program yang dekat dengan karakter mahasiswa masa kini.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi hasil penelitian terdahulu, tetapi juga memperluas kajian tentang masjid kampus dengan menegaskan bahwa strategi pengelolaan program dan pendekatan komunikatif BTM merupakan faktor penting dalam efektivitas pembinaan karakter Islami mahasiswa Fakultas Agama Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai program Badan Takmir Masjid (BTM) Masjid Taqwa UMSU dalam pembentukan karakter Islami mahasiswa Fakultas Agama Islam, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Program-program yang diselenggarakan oleh BTM Masjid Taqwa UMSU dalam pembentukan karakter Islami meliputi Program Cahaya Senja (Ngobrol Asyik Sebelum Berbuka), Kajian Inspiratif Ba'da Shalat Dzuhur, Tahsin Tilawah Al-Qur'an dengan guru bersanad, Program Jum'at Berkah, serta Kajian Ngopi Dhuha. Seluruh program tersebut dirancang sebagai sarana pembinaan keagamaan dan sosial yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi keislaman, tetapi juga pada penguatan spiritualitas, etika pergaulan, dan kesadaran religius mahasiswa secara kontekstual.

Pelaksanaan program-program BTM Masjid Taqwa UMSU dilakukan melalui kegiatan rutin dan insidental yang berpusat di Masjid Taqwa UMSU dengan melibatkan pengelola, pemateri dari kalangan dosen dan ustaz, serta mahasiswa. Pelaksanaan program menunjukkan adanya fleksibilitas teknis, responsivitas panitia terhadap kendala lapangan, serta adaptasi terhadap dinamika mahasiswa. Partisipasi mahasiswa masih didominasi oleh Fakultas Agama Islam, yang menunjukkan adanya tantangan dalam perluasan jangkauan lintas fakultas. Di sisi lain, ditemukan pula variasi pada aspek konsistensi dan keberlanjutan beberapa program, yang menjadi catatan penting dalam optimalisasi fungsi pembinaan karakter secara berkelanjutan.

Kontribusi program BTM Masjid Taqwa UMSU terhadap pembentukan karakter Islami mahasiswa Fakultas Agama Islam tercermin dalam perubahan sikap dan perilaku yang signifikan pada dimensi spiritual, sosial, dan intelektual. Perubahan tersebut meliputi penguatan nilai tauhid, peningkatan kualitas dan motivasi ibadah termasuk ibadah sunnah perbaikan bacaan Al-Qur'an melalui program tahsin, tumbuhnya kesadaran dalam memilih pergaulan yang lebih positif, meningkatnya kepedulian sosial, serta berkembangnya sikap santun dan

kemampuan berpikir kritis dalam memahami persoalan keagamaan. Program-program tersebut berfungsi sebagai media pembinaan karakter berbasis pengalaman, keteladanan, dan partisipasi aktif yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan, sehingga nilai-nilai Islami tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga terinternalisasi dalam sikap dan perilaku mahasiswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Program Badan Takmir Masjid (BTM) Masjid Taqwa UMSU dalam pembentukan karakter Islami mahasiswa Fakultas Agama Islam, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Badan Takmir Masjid (BTM) Masjid Taqwa UMSU

BTM perlu memperkuat konsistensi dan keberlanjutan program melalui perencanaan yang lebih sistematis serta pembagian tugas yang jelas. Pengembangan tema kajian yang lebih inklusif dan kontekstual juga penting agar partisipasi tidak hanya didominasi oleh mahasiswa Fakultas Agama Islam. Selain itu, diperlukan mekanisme evaluasi dampak program yang lebih terstruktur guna memastikan pembinaan karakter berjalan efektif dan berkelanjutan.

2. Bagi Mahasiswa Fakultas Agama Islam

Mahasiswa diharapkan dapat menjaga konsistensi dalam mengikuti program pembinaan sebagai bagian dari proses internalisasi nilai-nilai Islami, sehingga perubahan sikap dan perilaku yang telah terlihat dapat terus berkembang dan menjadi karakter yang melekat.

3. Bagi Pihak Universitas (Rektorat dan Fakultas Agama Islam)

Pihak universitas diharapkan memperkuat sinergi antara kegiatan akademik dan pembinaan keagamaan dengan menjadikan program masjid kampus sebagai bagian dari ekosistem pendidikan karakter. Dukungan kebijakan dan kolaborasi lintas unit akan memperkuat keberlanjutan program serta memperluas jangkauan manfaatnya bagi mahasiswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat memperluas subjek pada mahasiswa lintas fakultas serta menggunakan pendekatan kuantitatif atau longitudinal untuk mengukur dampak pembinaan karakter secara lebih terukur dan komparatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim. (2017). *Peran Masjid Kampus Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Mahasiswa Di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*. 3.
- Ahmar, D. S., Azzajjad, M. F., Tadulako, U., Sembilanbelas, U., & Kolaka, N. (2024). *Peran Ritual Keagamaan Dalam Pengembangan Karakter Mahasiswa : Kajian Latar Belakang Agama Dan Kearifan Lokal Suku Di Sulawesi Tengah The Role Of Religious Rituals In Student Character Development : A Study Of Religious Background And Tribal Local Wisdom*. 18, 12–30.
- Ananda, F., & Pohan, S. (2025). *Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Religius Murid di Tadika Suria Edukids Center Finta Ananda Selamat Pohan Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam emosional (Nursyamsiyah , S ., & Huda , H . 2024).. Pendidikan karakter sanga*. 8(1), 149–158. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v8i1.2974>
- Anwar, R. N., Wardani, L. A., Vitriana, U., Address, E., Anwar, R. N., Wardani, L. A., & Vitriana, U. (2019). *Pengelolaan Masjid Kampus Sebagai Pusat Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Universitas PGRI Madiun*. 2(2), 135–140.
- Apdifa, S., Khodijah, A., Amalia, A. D., Tinggi, S., Tarbiyah, I., & Yogyakarta, M. (2025). *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghazali Dan Relevansinya Terhadap Pembinaan Karakter Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam Kontemporer*. 1(2), 72–83.
- Aqna, C. I., Sri, D., Wahyuningati, R., & Rohmah, C. N. (2025). *Strategi Kreatif Meningkatkan Kecintaan Pemuda terhadap Masjid melalui Program Makan Gratis*. 7(2). <https://doi.org/10.30596/ihsan.v>
- Arikunto, S. (2019). *prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik* (edisi revi). Rineka Cipta.
- Dalmeri. (2014). *PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character)*. 269–288.

- Egidiasafitri, E.; Kuswana, D. (2023). Pengelolaan masjid berbasis kampus dalam meningkatkan pemberdayaan. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 6(2). <https://doi.org/10.15575/tadbir.v6i2.33820>
- Hadi, A. (2025). *Campus Mosques as Non-Formal Educational Spaces : A Systematic Review of Indonesia & Brunei*. 130–142.
- Hadi, A., Nugraha, R., & Nurmawan. (2025). *Islamic Mentoring at Masjid Syamsul Ulum : A Character- Building Strategy for Telkom University Students Based on HEI Values*. 14(2), 592–615.
- Hidayat, R., & Aziz, M. (2023). Efektivitas Pembelajaran Non-Formal dalam Membangun Karakter Siswa di Lingkungan Sekolah. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan*, 21(1), 77–92.
- Isabella, V., Andini, E., Putri, R., & Tri, W. (2025). *Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus KKN Rekognisi Di Kemuning , Palembang)*. 02(04), 1140–1145.
- Izzati, H. A. (2015). *Peran takmir masjid dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam*.
- Jannah, R., & Tanjung, E. F. (2024). *Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius di MA Swasta Al-Ulum Medan*. 5, 1615–1626.
- Kuswana, D. (2021). *Pengelolaan Masjid Berbasis Kampus dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat*. 6(September), 175–190. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v6i2.1200>
- Latif, M. T. (2020). *Konsep Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam*. 4(2), 229–244. <https://doi.org/10.37274/rais.v4i02.330>
- Mahfud, C., Rintaningrum, R., & Saifulloh, M. (2024). *The Role of the Manarul IImi Mosque in Strengthening Religious Moderation and Character Education for ITS Surabaya Muslim Students*. 9(1). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9\(1\).16843](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9(1).16843)
- Moleong, L. j. (2019). *Metodologi penelitian Kualitatif* (Edisi revi).
- Muh. Alifian Al Anshari, A. H. P. (2023). *Sinergitas Pengelolaan Masjid Kampus Terhadap Pemberdayaan Mahasiswa, Studi Kasus Masjid Pendidikan Ulil Albab Universitas Sam Ratulangi*. April, 45–52.
- Muhammad. (2024). *Revitalisasi Masjid Kampus Sebagai Pusat Pembinaan*

- Karakter Sivitas Akademika*. 7, 13314–13321.
- Nasrudin, E., Fakhruddin, A., & Indonesia, U. P. (2023). *Penguatan Pendidikan Karakter Religius Mahasiswa*. 7(2).
- Nazmi Lailina Ramli, R. F. (2023). *Pemberdayaan Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Bagi Remaja Masjid Al – Ottihad Pulo Brayon Bengkel* *INazmi*. 3(4), 1106–1117.
- Pardede, F. P. (2022). *Pendidikan Karakter Perguruan Tinggi Islam Berbasis Multikultural*. 353–364. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2127>
- Pohan, S. (2019). *Analysis Management Of Mosque Taqwa Contribution In Assisting Revenue Jamaah To Members Muhammadiyah In Medan*. 1, 740–745.
- Rosyida Nurul Anwar, Linda Ayu Wardani, & Umiatik Vitriana. (2019). *Pengelolaan Masjid Kampus Sebagai Pusat Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Universitas PGRI Madiun*. *Pengelolaan Masjid Kampus Sebagai Pusat Pendidikan Islam*, 2(2), 1–6.
- Saleh, I., & Nurman, I. (2021). *Manajemen Pelayanan Publik Program Kajian Rutin Masjid Alumni IPB Kota Bogor (Public Service Management Routine Study Program Bogor City IPB Alumni Mosque) Informasi Artikel*. 4, 54–60.
- Sari, D. P. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. 1(01), 1–24.
- Siswanto, B. (2019). *Tadrib, Vol. V, No. 1, Juni 2019 Peran Masjid dalam Membentuk* 21. V(1), 21–33.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Susanto, D. (2015). *Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di Wilayah RW IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang*. 15(5), 175–206.
- Wahidmurni. (2017). *Penerapan Metode Penelitian Kualitatif*. 1–17.

Lampiran

Lampiran 1. Data Administratif dan Pendukung Program BTM Masjid Taqwa UMSU

A. Jadwal Pemateri Kajian Cahaya Senja

No	Hari/Tanggal	Nama Pemateri	Jabatan
1	Senin, 2 Juni 2025	Dr Nur Rahmah Amini, MA	BIM
2	Kamis, 5 Juni 2025	Munawir Pasaribu, MA	FAI
3	Senin, 9 Juni 2025	Muhammad Arifin Lubis, M.Sy	BTM
4	Kamis, 12 Juni 2025	Dra. Yurisna Tanjung, M.Ap	FISIP
5	Senin, 16 Juni 2025	Juriadi, MA	BIM
6	Kamis, 19 Juni 2025	Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi	MPAI
7	Senin, 23 Juni 2025	Muhammad Rafi'i, S.Pd., MA	BTM
8	Kamis, 26 Juni 2025	Nadlrah Naimi, S.Ag, MA	RUSUNAWA
9	Senin, 30 Juni 2025	Maulana Siregar, MA	Dosen FK
10	Kamis, 3 Juli 2025	Dr. Atikah Rahmi, S.H., MH	Hukum
11	Senin, 7 Juli 2025	Mario Kasduri, MA	BIM
12	Kamis, 10 Juli 2025	Irwan Syahputra, MA	PWM
13	Senin, 14 Juli 2025	Ahmad Sarhan Lubis, MA	BIM
14	Kamis, 17 Juli 2025	Dr. Muhammad Fitra Jambak, S.T, M.Sc	BTM
15	Senin, 21 Juli 2025	Misman, M.Pd	PDM
16	Kamis, 24 Juli 2025	Dr. Rasta Kurniawati Br.Pinem, MA	BIM
17	Senin, 28 Juli 2025	Munawir Pasaribu, MA	FAI
18	Kamis, 31 Juli 2025	Muhammad Arifin Lubis, M.Sy	BTM
19	Senin, 4 Agustus 2025	Nadlrah Naimi, S.Ag, MA	RUSUNAWA
20	Kamis, 7 Agustus 2025	Dra. Yurisna Tanjung, M.Ap	FISIP
21	Senin, 11 Agustus 2025	Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi	MPAI

B. Jadwal Pemateri Kajian Inspiratif Ba'da Shalat Dzuhur


Pekan	Hari	Nama Penceramah
Pekan 1	Selasa	Dr. Bahri Datuk, M.M
	Kamis	Prof. Ali Imran, M.A
Pekan 2	Selasa	Drs. Dalail Ahmad, M.A
	Kamis	Dr. Sapri, M.A
Pekan 3	Selasa	Dr. Zailani, M.A
	Kamis	Prof. Dr. Nawir Yuslem, M.A
Pekan 4	Selasa	Dr. Muhammad Fitra, M.Sc
	Kamis	Prof. Dr. Ir. Alhridiwersah, M.M
Pekan 5	Selasa	Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si
	Kamis	Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd / Dr. Abd. Rahman, M.Pd

C. Struktur Organisasi

PENGURUS BADAN TAKMIR MASJID TAQWA KAMPUS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

- Penanggung Jawab** : Prof. Dr. Agussani, M.AP.
- Pengarah** : 1. Prof. Dr. Muhammad Arifin, S.H., M.Hum.
2. Prof. Dr. Akrim, M.Pd.
3. Dr. Rudianto, M.Si.
- Ketua** : Dr. Zailani, M.A.
- Wakil Ketua** : Dr. Muhammad Fitra Jambak, S.T., M.Sc.
- Sekretaris** : Dr. Asmaul Husna, M.Ak.
- Wakil Sekretaris** : Rahmat Hidayat, S.T., M.M.
- Bendahara** : Muhammad Arifin Lubis, S.E.Sy., M.E.
- Anggota** : 1. Dr. Abdurrahman, M.Pd.
2. Asrizal Efendi Nasution, M.Si.
3. Akbar Habib, S.P., M.P.
4. Muhammad Rafiq, M.A.
5. Rusmin Situmeang, S.Pd.
- Imam Tetap** : Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd.


D. Absensi Kehadiran Kajian Cahaya Senja



ABSENSI CAHAYA SENJA DAN BUKA PUASA SUNNAH BERSAMA MASJID TAQWA UMSU

Nama Penceraman : Ustadh Abdurrahman
Moderator : Zulkifli Djalil
Tanggal Hari : 150 Januari 2024 / 1445

No	Nama	Alamat	No HP	PARAF
1.	Dr. Ta. Agussani	Batu	08100012024	[Signature]
2.	Asrizal Efendi Nasution	Batu	-	[Signature]
3.	Asmaul Husna	Batu	-	[Signature]
4.	Asmaul Husna	Batu	-	[Signature]
5.	Asmaul Husna	Batu	-	[Signature]
6.	Asmaul Husna	Batu	-	[Signature]
7.	Asmaul Husna	Batu	-	[Signature]
8.	Asmaul Husna	Batu	-	[Signature]
9.	Asmaul Husna	Batu	-	[Signature]
10.	Asmaul Husna	Batu	-	[Signature]
11.	Asmaul Husna	Batu	-	[Signature]
12.	Asmaul Husna	Batu	-	[Signature]
13.	Asmaul Husna	Batu	-	[Signature]
14.	Asmaul Husna	Batu	-	[Signature]
15.	Asmaul Husna	Batu	-	[Signature]
16.	Asmaul Husna	Batu	-	[Signature]
17.	Asmaul Husna	Batu	-	[Signature]
18.	Asmaul Husna	Batu	-	[Signature]
19.	Asmaul Husna	Batu	-	[Signature]
20.	Asmaul Husna	Batu	-	[Signature]
21.	Asmaul Husna	Batu	-	[Signature]
22.	Asmaul Husna	Batu	-	[Signature]
23.	Asmaul Husna	Batu	-	[Signature]
24.	Asmaul Husna	Batu	-	[Signature]
25.	Asmaul Husna	Batu	-	[Signature]



ABSENSI CAHAYA SENJA DAN BUKA PUASA SUNNAH BERSAMA MASJID TAQWA UMSU

Nama Penceraman : Ustadh Abdurrahman
Moderator : Zulkifli Djalil
Tanggal Hari : 150 Januari 2024 / 1445

No	Nama	Alamat	No HP	PARAF
26.	Asmaul Husna	Batu	-	[Signature]
27.	Asmaul Husna	Batu	-	[Signature]
28.	Asmaul Husna	Batu	-	[Signature]
29.	Asmaul Husna	Batu	-	[Signature]
30.	Asmaul Husna	Batu	-	[Signature]
31.	Asmaul Husna	Batu	-	[Signature]
32.	Asmaul Husna	Batu	-	[Signature]
33.	Asmaul Husna	Batu	-	[Signature]
34.	Asmaul Husna	Batu	-	[Signature]
35.	Asmaul Husna	Batu	-	[Signature]
36.	Asmaul Husna	Batu	-	[Signature]
37.	Asmaul Husna	Batu	-	[Signature]
38.	Asmaul Husna	Batu	-	[Signature]
39.	Asmaul Husna	Batu	-	[Signature]
40.	Asmaul Husna	Batu	-	[Signature]
41.	Asmaul Husna	Batu	-	[Signature]
42.	Asmaul Husna	Batu	-	[Signature]
43.	Asmaul Husna	Batu	-	[Signature]
44.	Asmaul Husna	Batu	-	[Signature]
45.	Asmaul Husna	Batu	-	[Signature]
46.	Asmaul Husna	Batu	-	[Signature]
47.	Asmaul Husna	Batu	-	[Signature]
48.	Asmaul Husna	Batu	-	[Signature]
49.	Asmaul Husna	Batu	-	[Signature]
50.	Asmaul Husna	Batu	-	[Signature]

Lampiran 2. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Program BTM Masjid Taqwa UMSU

A. Kajian Cahaya Senja “Ngobrol Asyik Sebelum Berbuka”



B. Kajian Tahsin Tilawah Al-Qur'an



C. Kajian Inspiratif Ba'da Dzuhur



D. Jum'at Berkah

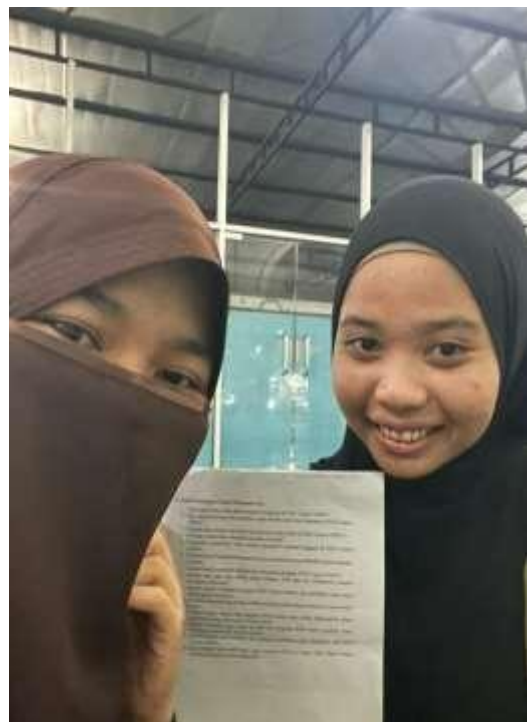


E. Ngopi Dhuha “Ngobrol Perkara Ilmu”



Lampiran 3. Dokumentasi Foto Bersama Narasumber







Lampiran 4. Dokumentasi Media Publikasi Program (Flyer Media Sosial)







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Yth. LetjenTendik & Surosoelrah Kompleks Bina Sekeloa National Education Tinggi Muammadiyah P.1-5511 P.1-3010
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhar Basri No 3 Medan 20138 Telp (061) 6622800 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fa.umhu.ac.id> fa@umhu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)



Hal : Permohonan Pergantian Judul
 Kepada Yth :
 Dekan Fakultas Agama Islam
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

10 Jumadil Akhir 1447 H
 01 Desember 2025 M

Di -
 Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nur Sejahtera
 Npm : 2201020080
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumulatif : 3,83
 Megajukan pergantian judul sebagai berikut



Judul Awal

Program Manajemen Badan Takmir Masjid Taqwa UMSU dalam Membentuk Karakter Islami Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

- Alasan pergantian judul :
 - Pergantian frasa "Program Manajemen Badan Takmir Masjid Taqwa UMSU" menjadi "Program Badan Takmir Masjid Taqwa UMSU"
 - Penegasan subjek penelitian dari "Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara" menjadi "Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara"
- Dosen penguji yang merekomendasikan agar judul diganti,
- Pernyataan Dosen Pembimbing Proposal setuju dengan saran yang diberikan oleh penguji, sesuai dengan surat edaran Universitas.

Ketetapan Judul Yang Di Usulkan

Program Badan Takmir Masjid Taqwa UMSU dalam Membentuk Karakter Islami Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan, dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya


 Nur Sejahtera



Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam

 Assoc. Prof. Dr. Hasriun Budi Setiawan, M.Pd.I
 NIDN: 0107049101



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Tersakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/BK/BAN-PT/AA.Pj/PT/01/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20236 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fa.umsu.ac.id> fa@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 819/11.3/UMSU-01/F/2025
 Lamp : -
 Hal : Izin Riset

09 Rajab 1447 H
 29 Desember 2025 M

Kepada Yth :
Badan Takmir Masjid Taqwa
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Nur Sejahtera
 NPM : 2201020080
 Semester : VII
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Program Badan Takmir Masjid Takwa UMSU dalam Membentuk Karakter Islami Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,

Wakil Dekan I


 Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
 NIDN. 103117503

Pertinggal





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
BADAN TAKMIR MASJID TAQWA
(BTM TAQWA UMSU)

Sekretariat: Jl. Kaptan Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 Medan 20238

Bila melampirkan surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 07/UMSU-BTM/2026
 Lamp. : -
 Hal : Surat Balasan Riset

23 Sya'ban 1447 H
 11 Februari 2026 M

Kepada Yth : Wakil Dekan I
 Fakultas Agama Islam UMSU
 Di-
 Tempat.

Assalamualaikum wr. Wb.

Merindakanjuti surat dari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor: 819/IL.3/UMSU-01/F/2025 tanggal 29 Desember 2025 perihal Izin Riset, atas nama:

Nama : Nur Sejahtera
 NPM : 2201020080
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : *Program Badan Takmir Masjid Taqwa UMSU dalam Membentuk Karakter Islami Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Badan Takmir Masjid Taqwa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara memberikan izin dan persetujuan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian dan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan akademik, dengan tetap memperhatikan tata tertib dan ketentuan yang berlaku di lingkungan Masjid Taqwa UMSU.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Kebua

 Dr. Zailani, MA



Sekretaris

 Dr. Asmaul Husna, MA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Daftar Pribadi

Nama : Nur Sejahtera
Tempat/Tanggal Lahir : Bangun Baru, 30 September 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Bangun Baru, Kecamatan Sei Kepayang,
Kabupaten Asahan
Nomor HP : 0813-9620-4561
E-mail : sejahtera436633@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Ayah : Zakaria
Nama Ibu : Khatimah

Riwayat Pendidikan Formal

1. TK : Nurul Ikhsan
2. SD : SD Negeri 014636
3. SMP : SMP Negeri Satu Atap
4. SMA : Pondok Pesantren Darul Qur'an Jendral Besar Dr.
H. Abdul Haris Nasution
5. Sarjana (S1) : Program Studi Pendidikan Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara